



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**

# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH RSUD PATUH KARYA TH. 2025



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Patuh Karya Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. LKjIP ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi RSUD Patuh Karya selama Tahun 2025, serta sebagai wujud komitmen dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan akuntabel.

Penyusunan LKjIP ini juga dimaksudkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja RSUD Patuh Karya pada tahun-tahun berikutnya. Hasil capaian kinerja yang disajikan diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan, perbaikan perencanaan, serta peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara berkelanjutan, sejalan dengan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan terjangkau.

Kami menyadari bahwa LKjIP RSUD Patuh Karya Tahun 2025 ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga LKjIP ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari upaya peningkatan kinerja serta pelayanan RSUD Patuh Karya kepada masyarakat.

Keruak, 31 Desember 2025  
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah  
Patuh Karya



**Kamarul Huda, S.Kep., MPH., Ns.**

NIP. 19760514 199803 1 006



**RSUD**  
PATUH KARYA



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan • Berkeadilan • Berkompetensi  
Berakhlak • Berprestasi • Berinovasi

**#bangga**  
melayani  
bangsa

**PATUH**

# DAFTAR ISI

|                                          |     |
|------------------------------------------|-----|
| Halaman Sampul .....                     | i   |
| Kata Pengantar .....                     | ii  |
| Daftar Isi .....                         | iii |
| Daftar Tabel .....                       | iv  |
| Daftar Grafik .....                      | v   |
| Daftar Gambar .....                      | vi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                 | 1   |
| 1.2 Gambaran Umum RSUD Patuh Karya ..... | 3   |
| 1.3 Permasalahan Utama .....             | 20  |
| BAB II PERENCANAAN KERJA .....           | 26  |
| 2.1 Gambaran Rencana Strategis .....     | 26  |
| 2.2 Perjanjian Kinerja .....             | 29  |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....      | 34  |
| 3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....     | 35  |
| 3.2 Realisasi Anggaran .....             | 49  |
| BAB IV PENUTUP .....                     | 55  |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Rekapitulasi SDM RSUD Patuh Karya .....                                       | 10 |
| Tabel 1.2 Tenaga Medis RSUD Patuh Karya .....                                           | 13 |
| Tabel 1.3 Isu Strategis RSUD Patuh Karya.....                                           | 25 |
| Tabel 2.1 Keterkaitan Tujuan dan Sasaran RSUD Patuh Karya dengan Kepala Daerah .....    | 28 |
| Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 .....                                           | 30 |
| Tabel 2.3 Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 .....                                      | 31 |
| Tabel 2.4 Rencana Kerja Tahun 2025 .....                                                | 33 |
| Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja Tahun 2025 .....                 | 34 |
| Tabel 3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja .....                               | 36 |
| Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya ..          | 37 |
| Tabel 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah ..... | 39 |
| Tabel 3.5 Realisasi Anggaran .....                                                      | 50 |





**RSUD**  
PATUH KARYA



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan • Berkeadilan • Berkompetensi  
Berakhlak • Berprestasi • Berinovasi

**#bangga**  
melayani  
bangsa

**PATUH**

## DAFTAR GRAFIK

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1.1 Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian .....    | 12 |
| Grafik 1.2 Jumlah Kunjungan Poliklinik Tahun 2025 .....              | 15 |
| Grafik 1.3 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Tahun 2025 .....              | 17 |
| Grafik 1.4 Jumlah Kunjungan Pasien Kegawatdaruratan Tahun 2025 ..... | 18 |



**RSUD**  
PATUH KARYA



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan • Berkeadilan • Berprestasi  
Berakhlak Berprestasi Berkeadilan Berorientasi Pelayanan

**#bangga**  
melayani  
bangsa

PATUH

## DAFTAR GAMBAR

|                                                       |   |
|-------------------------------------------------------|---|
| Gambar 1.1 Struktur Organisasi RSUD Patuh Karya ..... | 6 |
|-------------------------------------------------------|---|

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Patuh Karya Tahun 2025 merupakan bagian dari kewajiban setiap instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangannya kepada pemerintah daerah dan masyarakat. LKjIP disusun sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan serta hasil kinerja yang berhasil dicapai dalam satu tahun anggaran.

Penyusunan LKjIP ini berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, penerapan SAKIP pada pemerintah daerah juga dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bertujuan untuk mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta orientasi pada hasil kinerja. Dalam kerangka tersebut, LKjIP menjadi output utama yang menggambarkan keterkaitan antara perencanaan kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, serta capaian kinerja yang telah dicapai oleh instansi pemerintah.

Tujuan penyusunan LKjIP RSUD Patuh Karya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan Rencana Strategis (Renstra) rumah sakit dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Selain itu, LKjIP digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang telah



ditetapkan, sekaligus menjadi bahan evaluasi guna mempercepat perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

RSUD Patuh Karya merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan spesialisasi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Di samping itu, RSUD Patuh Karya juga menyelenggarakan pelayanan rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan peran tersebut, RSUD Patuh Karya dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik dan bermutu dengan prinsip pelayanan yang cepat, tepat, nyaman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pembangunan bidang kesehatan diarahkan pada peningkatan mutu pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien (patient safety) dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, RSUD Patuh Karya dituntut untuk terus melakukan pembenahan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, baik dari aspek pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun tata kelola organisasi.

Penyusunan LKjIP RSUD Patuh Karya Tahun 2025 dimaksudkan sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, yang tercermin dari pencapaian visi dan misi rumah sakit, realisasi indikator kinerja utama, serta pencapaian sasaran kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Melalui LKjIP ini diharapkan kinerja RSUD Patuh Karya dapat dinilai secara objektif dan menjadi dasar perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan masyarakat.

Sistematika penulisan LKjIP ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.



## 1.2 GAMBARAN UMUM RSUD PATUH KARYA

RSUD Patuh Karya merupakan Rumah Sakit Umum Daerah milik Pemerintah Kabupaten Lombok Timur yang berawal dari Puskesmas Keruak. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, fasilitas kesehatan tersebut dikembangkan dan ditingkatkan statusnya menjadi rumah sakit daerah. RSUD Patuh Karya secara resmi diresmikan pada tanggal 29 Juni 2021 dan mulai beroperasi sebagai rumah sakit rujukan di wilayah bagian selatan Kabupaten Lombok Timur.

Secara geografis, RSUD Patuh Karya berada di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, dengan wilayah kerja yang mencakup beberapa kecamatan di sekitarnya. Lokasi rumah sakit yang relatif strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan rujukan.

Dalam menjalankan fungsinya, RSUD Patuh Karya mengacu pada prinsip pelayanan sosial dan kemanusiaan, namun tetap dikelola secara profesional dengan memperhatikan aspek efektivitas dan efisiensi. Sebagai rumah sakit daerah, RSUD Patuh Karya berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai standar, serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

### A. Visi RSUD Patuh Karya

Visi RSUD Patuh Karya adalah "Menjadi Rumah Sakit Modern, Terjangkau Oleh Seluruh Lapisan Masyarakat Lombok Timur". Diharapkan terwujudnya pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga harapannya RSUD Patuh Karya menjadi pusat rujukan regional di wilayah kabupaten Lombok Timur.

Dalam mengantisipasi dan mengatasi keadaan yang terus berubah, diperlukan kemampuan untuk mengendalikan perubahan itu sendiri, dalam hal ini RSUD Patuh Karya bertekad memberikan pelayanan kepada masyarakat guna menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dengan motto "menghadirkan pelayanan yang

PATUH” (Profesional, Amanah, Terampil, Unggul dan Harmonis).

#### B. Misi RSUD Patuh Karya

Misi adalah suatu pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai Instansi Pemerintah. Untuk mewujudkan Visi RSUD Patuh Karya, maka ditetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Menjangkau dan melayani masyarakat secara profesional;
- 2) Meningkatkan kualitas SDM yang memperhatikan nilai – nilai moral, sosial, dan spritual;
- 3) Mewujudkan pelayanan berbasis teknologi, sarana dan prasarana yang modern dan berstandar, serta menciptakan sistem manajemen yang terbuka, efektif dan efisien

#### C. Jenis Pelayanan RSUD Patuh Karya

Rumah Sakit Umum Daerah Patuh Karya menyediakan berbagai jenis pelayanan kesehatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, antara lain:

- A. Pelayanan Gawat Darurat
- B. Pelayanan Rawat Jalan
- C. Pelayanan Rawat Inap
- D. Pelayanan Bedah
- E. Pelayanan Persalinan dan Perinatologi
- F. Pelayanan Intensif
- G. Pelayanan Radiologi
- H. Pelayanan Laboratorium Patologi Klinik
- I. Pelayanan Farmasi
- J. Pelayanan Gizi
- K. Pengelolaan Limbah
- L. Pelayanan Administrasi Manajemen
- M. Pelayanan Ambulans
- N. Pelayanan Pemulasaraan Jenazah
- O. Pelayanan Pemeliharaan Sarana Prasarana Rumah Sakit
- P. Pelayanan Laundry
- Q. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
- R. Pelayanan Keamanan

### 1.2.1 TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Mengacu pada Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 58 tahun 2020 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Patuh Karya, maka Tugas Pokok dan Fungsi RSUD Patuh Karya adalah sebagai berikut:

#### A. Tugas Pokok

Rumah Sakit Umum Daerah Patuh Karya memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan terjangkau bagi masyarakat, melaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, melakukan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan, serta berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan kesehatan di tingkat daerah dan mendukung program-program pemerintah, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit.

#### B. Fungsi RSUD Patuh Karya

Dalam melaksanakan tugas, RSUD Patuh Karya menyelenggarakan fungsi sesuai Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 58 tahun 2021) tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Patuh Karya, maka fungsi RSUD Patuh Karya sebagai berikut :

##### 1) Pelayanan Kesehatan

Menyediakan pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan spesialis untuk masyarakat, termasuk perawatan, pengobatan, dan rehabilitasi medis.

##### 2) Pendidikan dan Pelatihan

Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka.

##### 3) Penelitian dan Pengembangan

Melakukan penelitian dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memajukan ilmu pengetahuan.

#### 4) Promosi Kesehatan

Menyelenggarakan program promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penyakit.

#### 5) Pengelolaan Sumber Daya

Mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana rumah sakit untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

#### 6) Pengawasan dan Evaluasi

Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan serta evaluasi program untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelayanan.

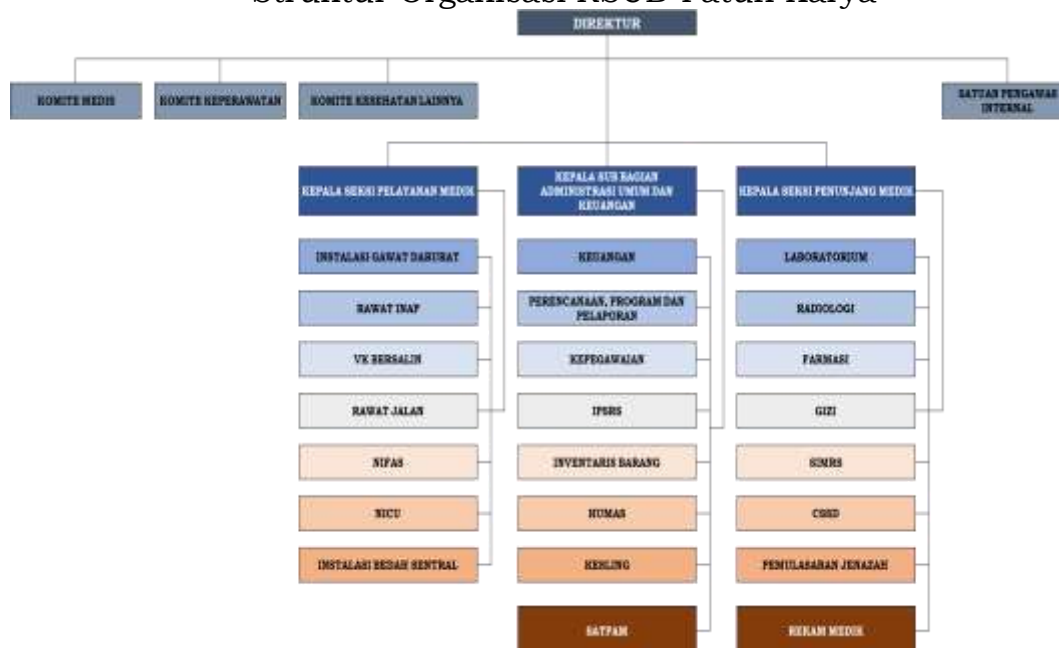
#### 7) Kerjasama dan Kemitraan

Membangun kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

### 1.2.2 STRUKTUR ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Adapun susunan organisasi RSUD Patuh Karya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Struktur Organisasi RSUD Patuh Karya



Struktur Organisasi di RSUD Patuh karya secara garis besar memiliki bagian dan bidang kerja Adapun deskripsi tugas dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Sebagaimana dimaksud selain melaksanakan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit, Direktur juga mempunyai uraian tugas dan wewenang sebagai berikut:

A. Tugas dan Fungsi:

- 1) Penetapan kebijaksanaan perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan pelayanan dan pengembangan rumah sakit;
- 2) Pengawasan tugas-tugas seluruh pejabat struktural dan fungsional;
- 3) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi Rumah Sakit;
- 4) Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi rumah sakit;
- 5) Penetapan program pengendalian standar mutu pelayanan;
- 6) Perumusan bersama visi, misi dan strategi rumah sakit; dan
- 7) Penetapan pengelolaan pendidikan dan penelitian di rumah sakit.

B. Wewenang:

- 1) Mengusulkan calon pejabat pengelola keuangan dan pejabat teknis sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
- 2) Menetapkan kebijakan operasional Rumah Sakit;
- 3) Mengangkat dan memberhentikan pegawai Rumah Sakit sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- 4) Memutuskan dan menetapkan peraturan Rumah Sakit



guna melaksanakan ketentuan dalam peraturan internal dasar maupun Peraturan Perundang-undangan;

- 5) Menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pegawai rumah sakit sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 6) Mendatangkan ahli, konsultan atau lembaga independen apabila diperlukan; dan Meminta pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dari semua pejabat rumah sakit.

## 2. Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

- A. Penyusunan rencana kerja administrasi dan rencana kerja RSUD
- B. Penyusunan konsep rencana strategis RSUD
- C. Penyusunan konsep kebijakan Pemerintah Daerah dibidang pelayanan kesehatan masyarakat;
- D. Penyusunan konsep kebijakan RSUD untuk pengelolaan program, keuangan, urusan umum dan kepegawaian;
- E. Pengorganisasian tugas dan kegiatan di lingkup Subbagian administrasi;
- F. Penyelenggaraan dan pembinaan administrasi program dan keuangan serta administrasi urusan umum dan kepegawaian di lingkup RSUD;
- G. Penyelenggaraan penilaian kinerja di lingkup RSUD;
- H. Pengorganisasian tugas dan kegiatan di lingkup Subbagian administrasi;
- I. Pengoordinasian tugas dan program Subbagian administrasi dengan Seksi di lingkup RSUD;
- J. Penyelenggaraan pengawasan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi kegiatan Subbagian administrasi;
- K. Pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan di lingkup Subbagian administrasi secara rutin dan berkala;

- L. Pelaporan pelaksanaan tugas dan program di lingkup RSUD secara rutin dan berkala; dan
- M. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

### 3. Seksi Pelayanan Medik

Seksi Pelayanan medik mempunyai tugas, fungsi dan wewenang sebagai berikut:

- A. Penyusunan rencana kerja seksi pelayanan medik;
- B. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan;
- C. Pengujian kelayakan penggunaan alat kesehatan dan kedokteran;
- D. Pembinaan penyelenggaraan pelayanan kesehatan;
- E. Pengoordinasian tugas dan program Seksi pelayanan medik dengan Seksi lainnya di lingkup RSUD;
- F. Pengawasan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi tugas dan program Seksi Pelayanan di lingkup RSUD;
- G. Pelaporan pelaksanaan tugas dan program di lingkup Seksi pelayanan medik secara rutin dan berkala; dan
- H. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

### 4. Seksi Penunjang Medik

Seksi penunjang medik mempunyai tugas, fungsi dan wewenang sebagai berikut:

- A. Penyusunan rencana kerja seksi sarana dan prasarana dan rekam medik;
- B. Penyiapan aparatur, peralatan dan perlengkapan serta pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Seksi Sarana Prasarana dan Rekam Medik;
- C. Pengoordinasian tugas dan program Seksi Sarana Prasarana dan Rekam Medik dengan Seksi lainnya di lingkup RSUD;
- D. Pengawasan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi

- tugas dan program Seksi Saran Prasarana dan Rekam Medik;
- E. Pemutakhiran data rekam medik;
- F. Pelaporan pelaksanaan tugas dan program di lingkup Seksi Sarana Prasarana dan Rekam Medik secara rutin dan berkala;
- G. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

### 1.2.3 SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan aset utama dan unsur yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan RSUD Patuh Karya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat bergantung pada ketersediaan tenaga yang kompeten, profesional, dan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Sebagai rumah sakit daerah, RSUD Patuh Karya memiliki sumber daya manusia yang beragam, baik dari sisi latar belakang pendidikan, disiplin ilmu, maupun status kepegawaian. Keberagaman ini menjadi kekuatan dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan, pelayanan penunjang, serta administrasi dan manajemen rumah sakit.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi SDM yang ada saat ini, berikut disajikan rekapitulasi jumlah tenaga sumber daya manusia RSUD Patuh Karya berdasarkan jenis tenaga dan status kepegawaian:

Tabel 1.1  
Rekapitulasi SDM RSUD Patuh Karya Tahun 2024

| NO                 | SUMBER DAYA RUMAH SAKIT   | STATUS KEPEGAWAIAN |      |    |    |     |      |     |      | JUMLAH |
|--------------------|---------------------------|--------------------|------|----|----|-----|------|-----|------|--------|
|                    |                           | PNS                | PPPK | PK | KK | SPK | BLUD | MOU | PGDS |        |
| Pejabat struktural |                           | 4                  | 0    | 0  | 0  | 0   | 0    | 0   | 0    | 4      |
| A.                 | Seksi Pelayanan medik     |                    |      |    |    |     |      |     |      |        |
| 1                  | Dokter Spesialis          | 3                  | 0    | 0  | 0  | 0   | 0    | 8   | 1    | 12     |
| 2                  | Dokter Umum               | 4                  | 3    | 1  | 0  | 0   | 0    | 0   | 0    | 8      |
| 3                  | Perawat                   | 3                  | 16   | 12 | 7  | 29  | 1    | 0   | 0    | 68     |
| 4                  | Bidan                     | 11                 | 13   | 1  | 7  | 16  | 1    | 0   | 0    | 49     |
| B.                 | Seksi Penunjang Medik     |                    |      |    |    |     |      |     |      |        |
| 1                  | Apoteker                  | 1                  | 2    | 0  | 0  | 3   | 0    | 0   | 0    | 6      |
| 2                  | Tenaga Teknis Kefarmasian | 1                  | 3    | 1  | 2  | 7   | 0    | 0   | 0    | 14     |

| NO                                                  | SUMBER DAYA RUMAH SAKIT | STATUS KEPEGAWAIAN |           |           |           |            |           |          |          | JUMLAH     |
|-----------------------------------------------------|-------------------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|----------|----------|------------|
|                                                     |                         | PNS                | PPPK      | PK        | KK        | SPK        | BLUD      | MOU      | PGDS     |            |
| 3                                                   | Analisis Kesehatan      | 0                  | 3         | 0         | 1         | 5          | 2         | 0        | 0        | 11         |
| 4                                                   | Nutrisi                 | 1                  | 3         | 0         | 0         | 0          | 2         | 0        | 0        | 6          |
| 5                                                   | Radiografer             | 0                  | 2         | 0         | 0         | 5          | 2         | 0        | 0        | 9          |
| 6                                                   | Penata Anestesi         | 1                  | 1         | 0         | 0         | 0          | 1         | 0        | 0        | 3          |
| 7                                                   | Terafis Gigi dan Mulut  | 1                  | 0         | 0         | 0         | 2          | 0         | 0        | 0        | 3          |
| 8                                                   | Perekam Medis           | 0                  | 3         | 0         | 0         | 5          | 0         | 0        | 0        | 8          |
| 9                                                   | Elektromedis            | 0                  | 0         | 0         | 0         | 0          | 0         | 0        | 0        | 0          |
| 10                                                  | Fisioterapis            | 0                  | 1         | 0         | 0         | 3          | 0         | 0        | 0        | 4          |
| 11                                                  | Sanitarian              | 0                  | 2         | 0         | 0         | 0          | 0         | 0        | 0        | 2          |
| 12                                                  | CSSD                    | 0                  | 0         | 2         | 0         | 5          | 0         | 0        | 0        | 7          |
| <b>C. Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan</b> |                         |                    |           |           |           |            |           |          |          |            |
| 1                                                   | Administrasi            | 0                  | 1         | 0         | 3         | 23         | 0         | 0        | 0        | 27         |
| 2                                                   | SIMRS                   | 0                  | 1         | 0         | 0         | 2          | 0         | 0        | 0        | 3          |
| 3                                                   | Teknisi IPSRS           | 0                  | 1         | 0         | 0         | 2          | 1         | 0        | 0        | 4          |
| 4                                                   | Peramusaji              | 0                  | 0         | 1         | 1         | 3          | 2         | 0        | 0        | 7          |
| 5                                                   | Tukang Kebun            | 0                  | 0         | 3         | 0         | 1          | 0         | 0        | 0        | 4          |
| 6                                                   | Sopir                   | 0                  | 0         | 0         | 0         | 1          | 3         | 0        | 0        | 4          |
| <b>TOTAL</b>                                        |                         | <b>30</b>          | <b>55</b> | <b>21</b> | <b>21</b> | <b>112</b> | <b>15</b> | <b>8</b> | <b>1</b> | <b>263</b> |

Sumber: Data Kepegawaian RSUD Patuh Karya Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sumber daya manusia di RSUD Patuh Karya pada tahun 2025 sebanyak 263 orang. Jumlah tersebut terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), pegawai kontrak, serta tenaga lainnya. Komposisi ini menunjukkan bahwa operasional rumah sakit masih banyak didukung oleh tenaga non-ASN, terutama dalam pelaksanaan pelayanan sehari-hari.

Jika dilihat dari jenis tenaga, sebagian besar SDM RSUD Patuh Karya merupakan tenaga perawat dan bidan. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit, karena tenaga keperawatan dan kebidanan memiliki peran besar dalam memberikan pelayanan langsung kepada pasien, baik pada pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun pelayanan gawat darurat. Ketersediaan tenaga ini menjadi salah satu kekuatan dalam menjaga kontinuitas pelayanan rumah sakit.

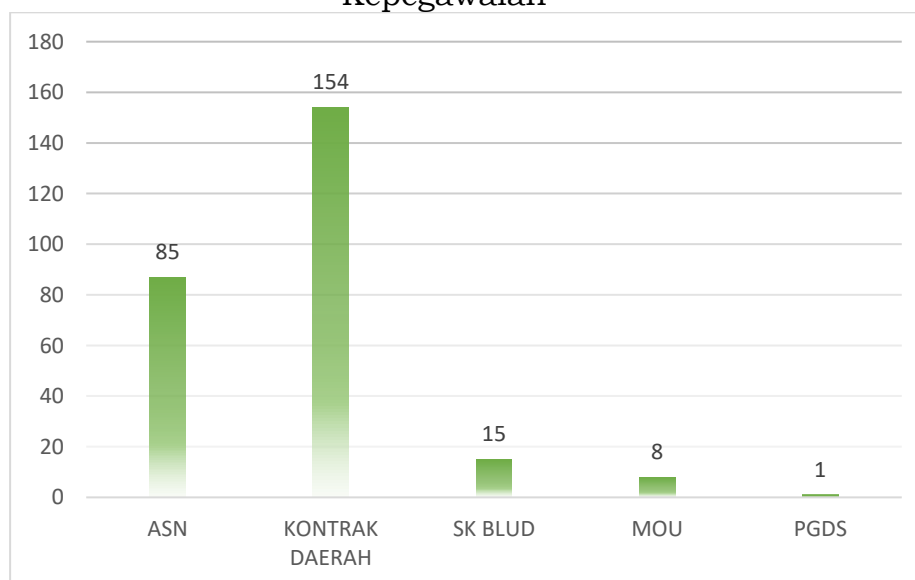
Selain tenaga keperawatan dan kebidanan, RSUD Patuh Karya juga didukung oleh tenaga medis yang terdiri dari dokter spesialis dan

dokter umum. Keberadaan tenaga medis ini memungkinkan rumah sakit untuk memberikan pelayanan medis dasar dan pelayanan spesialisik tertentu sesuai dengan klasifikasi rumah sakit tipe D. Tenaga medis berperan penting dalam penegakan diagnosis, penentuan tindakan medis, serta pengendalian mutu pelayanan klinis.

Namun demikian, komposisi sumber daya manusia RSUD Patuh Karya masih memiliki beberapa keterbatasan. Pada beberapa jenis tenaga penunjang medik dan teknis, jumlah tenaga yang tersedia masih terbatas, bahkan terdapat jenis tenaga tertentu yang belum tersedia sama sekali. Kondisi ini dapat mempengaruhi kelancaran pelayanan penunjang dan pemeliharaan sarana medis apabila tidak ditangani secara bertahap melalui perencanaan yang baik.

Untuk melihat perbandingan jumlah sumber daya manusia berdasarkan status kepegawaian, berikut disajikan grafik komposisi pegawai RSUD Patuh Karya.

Grafik 1.1  
Kompoosisi Pegawai RSUD Patuh Karya Berdasarkan Status Kepegawaian



*Sumber Data: Kepegawaian RSUD Patuh Karya*

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai RSUD Patuh Karya berstatus pegawai kontrak dan tenaga non-PNS lainnya. Kondisi ini memberikan fleksibilitas bagi rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan pelayanan. Namun demikian, kondisi tersebut

juga memerlukan pengelolaan yang baik agar kesinambungan tenaga, peningkatan kemampuan, serta kualitas pelayanan dapat terus terjaga.

Selain gambaran umum sumber daya manusia, RSUD Patuh Karya juga memiliki tenaga medis yang secara langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, tenaga medis yang melayani di RSUD Patuh Karya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2  
Tenaga Medis RSUD Patuh Karya

| NO | NAMA                                         | KETERANGAN                       |
|----|----------------------------------------------|----------------------------------|
| 1  | dr. IRNA, Sp.OG                              | DOKTER SPESIALIS OBGYN           |
| 2  | dr. ADE MALIKUL ALIM NASIRUDDIN, Sp.A.       | DOKTER SPESIALIS ANAK            |
| 3  | dr. FACHRUR RAZI, Sp.PD                      | DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM  |
| 4  | dr. WYKA FAULANI HAFIZAN NUR, Sp.Rad         | DOKTER SPESIALIS RADIOLOGI       |
| 5  | dr. ADE NUR IMANSYAH, M.Ked (Rad)., Sp.Rad   | DOKTER SPESIALIS RADIOLOGI       |
| 6  | dr. ANUGRAH DZUCHA MUBAROK, Sp.PD            | DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM  |
| 7  | dr. FEBRIAN PARLANGGA, M. M. Ked (Srug) Sp.B | DOKTER SPESIALIS BEDAH           |
| 8  | dr. I NYOMAN ARDI WIDIATMIKA, Sp.OG          | DOKTER SPESIALIS OBGYN           |
| 9  | dr. CYNTHIA AYU PERMATASARI, Sp.PK           | DOKTER SPESIALIS PATOLOGI KLINIK |
| 10 | dr. SHAZITA ADIBA MARTYARINI. Sp.An-TI       | DOKTER SPESIALIS ANESTESI        |
| 11 | dr. INDRA KUSUMA, Sp.An-TI                   | DOKTER SPESIALIS ANESTESI        |
| 12 | dr. IRBAB HAWARI, Sp.N                       | DOKTER SPESIALIS SARAF           |
| 13 | dr. EKO ARYA SANDI                           | DOKTER UMUM                      |
| 14 | dr. EKA ARTHA MULIADI                        | DOKTER UMUM                      |
| 15 | dr. AGUSTIA FAIZATUL IMTIHAN                 | DOKTER UMUM                      |
| 16 | dr. RIDHO HIDAYATULLAH                       | DOKTER UMUM                      |
| 17 | dr. MAHARDANI UTAMI PERATIWI                 | DOKTER UMUM                      |
| 18 | dr. DIAN HASLIANI                            | DOKTER UMUM                      |
| 19 | dr. SRI ASTARI DWI WINARNI                   | DOKTER UMUM                      |
| 20 | dr. MAESARAH                                 | DOKTER UMUM                      |

Sumber: Data Kepegawaian RSUD Patuh Karya Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, jumlah tenaga medis yang melayani di RSUD Patuh Karya sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 dokter spesialis dan 8 dokter umum. Komposisi ini menunjukkan bahwa RSUD Patuh Karya telah memiliki tenaga medis yang cukup untuk mendukung pelayanan sesuai dengan standar rumah sakit tipe D.



Ke depan, pengelolaan sumber daya manusia akan diarahkan pada penataan komposisi tenaga yang lebih seimbang, pemenuhan kebutuhan SDM sesuai standar, serta peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pelayanan, efektivitas kerja, dan keberlanjutan penyelenggaraan rumah sakit sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

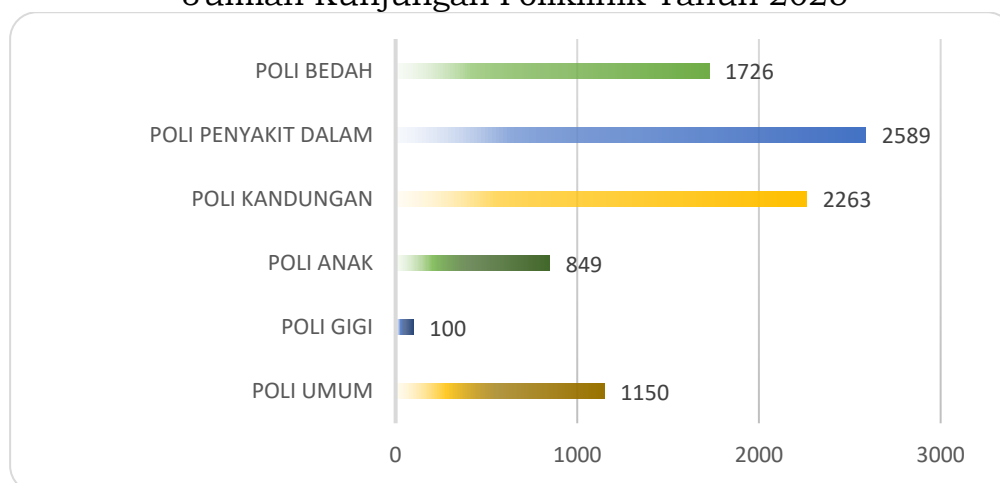
#### 1.2.4 KINERJA PELAYANAN RSUD PATUH KARYA

##### A. Kunjungan/ Jumlah Pasien Rawat Jalan

Poliklinik Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, RSUD Patuh Karya telah mengembangkan struktur pelayanan rawat jalan yang kokoh. Hingga saat ini, rumah sakit menyediakan tujuh jenis pelayanan poliklinik utama yang mencakup Poli Anak, Poli Penyakit Dalam, Poli Bedah, Poli Kandungan, Poli Gigi, Poli Umum, dan Poli Saraf. Keberadaan ketujuh poliklinik ini menunjukkan komitmen rumah sakit dalam menyediakan layanan spesialis yang beragam untuk memenuhi kebutuhan medis masyarakat yang semakin lengkap.

Jumlah kunjungan pasien rawat jalan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tingginya angka kunjungan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan yang diberikan, sedangkan rendahnya kunjungan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas layanan, sarana prasarana, maupun sumber daya manusia. Berikut merupakan jumlah kunjungan poliklinik selama tahun 2025:

Grafik 1.2  
Jumlah Kunjungan Poliklinik Tahun 2025



Berdasarkan data kunjungan rawat jalan (poliklinik), terlihat bahwa pelayanan Poli Penyakit Dalam mencatat jumlah kunjungan tertinggi, yaitu sebanyak 2.589 kunjungan. Tingginya kunjungan pada poli ini menunjukkan bahwa penyakit-penyakit non-spesifik dan penyakit kronis masih mendominasi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular yang memerlukan pemeriksaan dan pengobatan berkelanjutan.

Selanjutnya, Poli Kandungan menempati urutan kedua dengan jumlah kunjungan sebanyak 2.263 kunjungan. Tingginya angka kunjungan pada poli ini menunjukkan adanya kebutuhan pelayanan kesehatan ibu yang cukup besar, baik untuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan reproduksi, maupun konsultasi terkait kesehatan wanita. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Poli Bedah mencatat jumlah kunjungan sebesar 1.726 kunjungan, yang menunjukkan adanya kebutuhan pelayanan tindakan bedah baik bersifat elektif maupun konsultasi lanjutan pasca tindakan. Sementara itu, Poli Umum mencatat 1.150 kunjungan, yang menggambarkan peran poli umum sebagai pintu

awal pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebelum dilakukan rujukan ke poli spesialis.

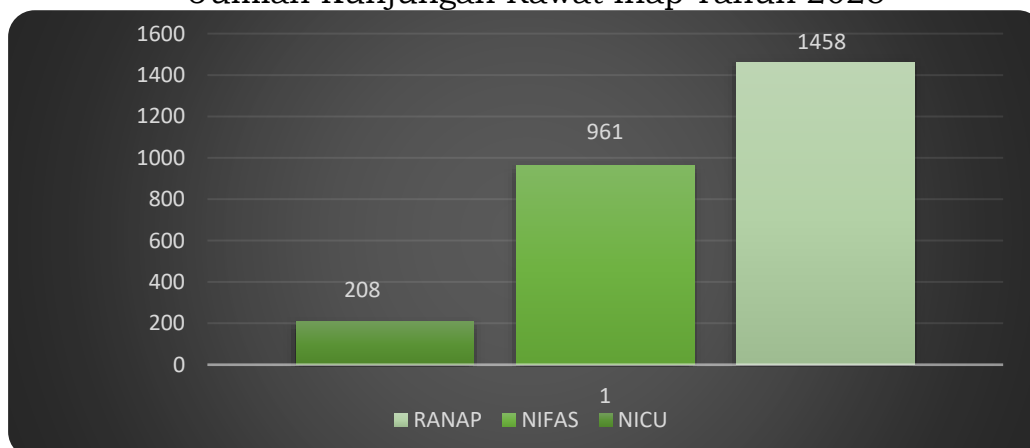
Adapun Poli Anak mencatat jumlah kunjungan sebanyak 849 kunjungan, yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan bayi dan anak, termasuk pemeriksaan tumbuh kembang serta penanganan penyakit anak. Kunjungan terendah tercatat pada Poli Gigi dengan jumlah 100 kunjungan, yang mengindikasikan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut, atau kemungkinan adanya keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan pada layanan tersebut.

Secara keseluruhan, data jumlah kunjungan pasien rawat jalan menunjukkan bahwa pelayanan poliklinik masih didominasi oleh pelayanan penyakit dalam dan kesehatan ibu. Data ini menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan evaluasi dan perencanaan strategis, khususnya dalam penguatan layanan yang memiliki tingkat kunjungan tinggi serta peningkatan promosi dan kualitas layanan pada poli dengan tingkat kunjungan yang relatif rendah. Dengan demikian, diharapkan pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan dapat terus diwujudkan secara berkelanjutan.

#### B. Jumlah Pasien Rawat Inap

Pelayanan rawat inap merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang membutuhkan sumber daya besar, baik dari sisi tenaga kesehatan, sarana prasarana, maupun pembiayaan. Jumlah kunjungan pasien rawat inap menjadi indikator penting dalam menilai tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan serta efektivitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Grafik 1.3  
Jumlah Kunjungan Rawat Inap Tahun 2025



Berdasarkan data kunjungan pasien rawat inap Tahun 2025, tercatat total kunjungan pasien rawat inap yang terbagi ke dalam beberapa jenis layanan, yaitu Rawat Inap (Ranap), Nifas, dan Neonatal Intensive Care Unit (NICU). Dari data tersebut, layanan Rawat Inap (Ranap) mencatat jumlah kunjungan tertinggi, yaitu sebanyak 1.458 pasien. Tingginya angka kunjungan pada layanan ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap perawatan intensif dan lanjutan masih cukup besar, khususnya bagi pasien dengan kondisi yang memerlukan observasi dan penanganan medis secara berkelanjutan.

Selanjutnya, kunjungan pasien pada layanan Nifas tercatat sebanyak 961 pasien. Jumlah ini mencerminkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan, yang meliputi pemantauan kondisi ibu, perawatan pasca melahirkan, serta pencegahan komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu masih menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

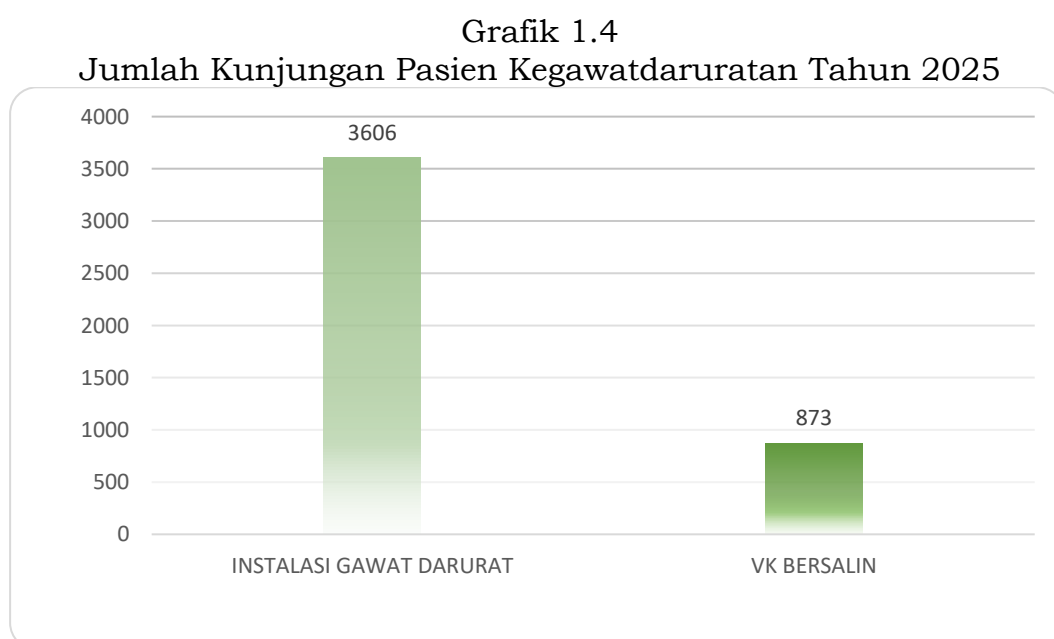
Adapun kunjungan pasien pada layanan NICU tercatat sebanyak 208 pasien. Meskipun jumlahnya relatif lebih rendah dibandingkan layanan lainnya, pelayanan NICU memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena ditujukan bagi bayi baru lahir dengan kondisi khusus atau risiko tinggi. Data ini menunjukkan bahwa fasilitas NICU memiliki peran strategis dalam mendukung

pelayanan kesehatan neonatal, khususnya dalam penanganan bayi dengan komplikasi sejak dini.

Secara keseluruhan, data kunjungan pasien rawat inap Tahun 2025 menunjukkan bahwa pelayanan Rawat Inap dan Nifas masih mendominasi pemanfaatan layanan rawat inap. Kondisi ini menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kecukupan tempat tidur, ketersediaan tenaga kesehatan, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, data ini juga digunakan sebagai bahan perencanaan dan pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan rawat inap secara berkelanjutan, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan dapat semakin optimal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### C. Pelayanan Kegawatdaruratan

Grafik berikut menyajikan gambaran jumlah pasien rawat darurat yang dilayani di RSUD Patuh Karya, yang terdiri atas pasien pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan pasien yang mendapatkan pelayanan darurat di VK Bersalin, sebagai bagian dari upaya rumah sakit dalam memberikan pelayanan cepat dan tepat pada kondisi kegawatdaruratan.



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah pasien rawat darurat yang dilayani melalui Instalasi Gawat Darurat (IGD) jauh lebih besar dibandingkan dengan pasien yang ditangani di VK Bersalin. Pada periode pelaporan, jumlah pasien IGD tercatat sebanyak 3.606 pasien, sedangkan pasien rawat darurat di VK Bersalin berjumlah 873 pasien. Perbedaan ini menunjukkan bahwa IGD menjadi pintu utama pelayanan kegawatdaruratan di RSUD Patuh Karya, baik untuk kasus medis maupun nonmedis yang membutuhkan penanganan segera.

Tingginya jumlah kunjungan pasien di IGD mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kegawatdaruratan yang tersedia di rumah sakit, sekaligus menunjukkan besarnya beban kerja tenaga kesehatan dan sarana prasarana di unit tersebut. Kondisi ini menuntut kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan obat dan alat kesehatan, serta sistem pelayanan yang cepat dan terkoordinasi agar mutu pelayanan tetap terjaga.

Sementara itu, jumlah pasien rawat darurat di VK Bersalin yang mencapai 873 pasien menunjukkan bahwa kasus persalinan dengan kondisi kegawatdaruratan masih cukup signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Pelayanan di VK Bersalin memiliki karakteristik tersendiri karena berkaitan langsung dengan keselamatan ibu dan bayi, sehingga membutuhkan tenaga kesehatan yang kompeten serta fasilitas yang memadai.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa pelayanan rawat darurat di RSUD Patuh Karya memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Rumah sakit perlu terus melakukan upaya peningkatan mutu pelayanan, penguatan kapasitas SDM, serta perbaikan sistem dan fasilitas pendukung, terutama pada IGD dan VK Bersalin, agar pelayanan kegawatdaruratan dapat berjalan optimal dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.



### **1.3 PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED)**

#### **1.3.1 PERMASALAHAN UTAMA**

RSUD Patuh Karya memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Lombok Timur. Meskipun telah memiliki berbagai program dan perencanaan yang baik, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi layanan dan kualitas pelayanan. Identifikasi masalah ini sangat penting untuk menyusun strategi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas rumah sakit. Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi pelayanan di RSUD Patuh Karya adalah sebagai berikut:

##### **A. Adanya Jenis Penyakit Yang Belum Dapat Ditangani di RSUD Patuh Karya**

Meskipun RSUD Patuh Karya telah mengalami peningkatan layanan, masih terdapat beberapa jenis penyakit yang belum dapat ditangani karena keterbatasan fasilitas, tenaga medis spesialis, dan dukungan teknologi diagnostik. Kondisi ini menyebabkan sebagian pasien harus dirujuk ke rumah sakit rujukan di luar daerah, yang berdampak pada keterlambatan penanganan kasus serta meningkatnya beban biaya bagi masyarakat.

##### **B. Terbatasnya Tenaga Medis Spesialis**

Tenaga medis spesialis merupakan faktor kunci dalam menjamin mutu pelayanan. Terbatasnya dokter spesialis berdampak langsung pada keterbatasan jenis layanan, lamanya waktu tunggu pasien, serta kualitas diagnosis dan terapi. Karena RSUD Patuh Karya berada di wilayah Lombok Timur bagian selatan yang jauh dari pusat tenaga kesehatan, rekrutmen dokter spesialis menjadi tantangan tersendiri. Oleh sebab itu, indikator ini mencerminkan ketimpangan kapasitas SDM dengan kebutuhan layanan, yang merupakan masalah pelayanan mendasar.

### C. Kurangnya Peralatan Medis Yang Memadai

Ketersediaan alat medis modern sangat menentukan efektivitas pelayanan diagnostik dan terapeutik. Keterbatasan alat menyebabkan pelayanan menjadi kurang efisien, kurang akurat, dan bergantung pada rujukan ke fasilitas lain. Hal ini mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit dan menurunkan mutu pelayanan. Karena alat kesehatan adalah komponen utama dalam pelayanan rumah sakit, kekurangannya termasuk masalah pelayanan prioritas.

Sarana dan prasarana di lingkungan RSUD Patuh Karya masih belum memadai dan tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Perbaikan fasilitas fisik dan penyediaan peralatan medis yang modern sangat diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan yang berkualitas.

### D. Kesadaran Masyarakat Akan Hidup Bersih Dan Sehat Masih Rendah

Tingkat kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap beban kasus penyakit yang masuk ke rumah sakit. Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meningkatkan prevalensi penyakit menular, diare, ISPA, dan masalah gizi, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pasien yang seharusnya bisa dicegah. Hal ini memperlihatkan bahwa upaya promotif dan preventif RSUD masih belum optimal, sehingga berdampak tidak langsung terhadap beban pelayanan kuratif.

### E. Tata Kelola Rumah Sakit yang Belum Optimal

Sistem tata kelola rumah sakit masih belum berjalan secara optimal, disebabkan oleh ketidaklengkapan struktur organisasi dan ketiadaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas. Ketiadaan pedoman penilaian indikator kinerja utama bagi rumah sakit dan staf menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

#### F. Kurangnya Pelatihan SDM

Kompetensi tenaga kesehatan dan tenaga penunjang harus selalu diperbarui agar sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dan regulasi Kementerian Kesehatan. Kurangnya pelatihan menyebabkan penurunan kualitas pelayanan, rendahnya penerapan patient safety, dan lambatnya adaptasi terhadap teknologi serta prosedur baru. Oleh karena itu, hal ini termasuk masalah pelayanan yang berkaitan dengan aspek peningkatan mutu (quality improvement).

#### G. Overkapasitas Ruang

Kelebihan kapasitas (overcapacity) menunjukkan ketidakseimbangan antara permintaan layanan dengan kapasitas fisik rumah sakit. Hal ini menyebabkan pasien tidak nyaman, peningkatan risiko infeksi silang, serta menurunnya efektivitas tenaga kesehatan. Overkapasitas juga memperlihatkan belum optimalnya perencanaan tata ruang dan pengembangan fasilitas pelayanan. Maka, indikator ini menggambarkan masalah dalam aspek sarana pelayanan dan manajemen beban kerja.

#### H. Keterbatasan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) sebagai Sarana Vital Keselamatan Pasien

Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) merupakan fasilitas esensial yang berperan dalam menjamin ketersediaan darah secara cepat, aman, dan tepat bagi pasien yang membutuhkan. Keberadaan BDRS sangat penting terutama dalam pelayanan gawat darurat, tindakan bedah, perawatan pasien trauma, anemia berat, dan persalinan risiko tinggi.

Namun, saat ini rumah sakit belum memiliki BDRS, sehingga seluruh kebutuhan darah harus dipenuhi melalui layanan eksternal. Ketergantungan ini berpotensi menimbulkan keterlambatan pemenuhan darah, terutama pada kondisi kritis yang membutuhkan respon cepat. Selain itu, proses administrasi dan distribusi dari pihak luar dapat menghambat alur pelayanan serta meningkatkan risiko keselamatan pasien (patient safety).

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan BDRS merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu dan kesiapsiagaan layanan kesehatan di rumah sakit, sekaligus mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan akreditasi rumah sakit.

### **1.3.2 PENENTUAN ISU-ISU STRATEGIS/KONDISI RUMAH SAKIT**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan pada seluruh aspek pelayanan dan manajemen rumah sakit, dapat disimpulkan bahwa RSUD Patuh Karya masih menghadapi sejumlah tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tantangan tersebut meliputi kualitas pelayanan medis dan keperawatan, pemerataan dan ketersediaan tenaga kesehatan sesuai kompetensi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung layanan, serta penguatan sistem tata kelola rumah sakit yang efektif dan berorientasi mutu.

Permasalahan yang muncul tidak hanya bersumber dari faktor internal rumah sakit, seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan SDM, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, meliputi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses layanan kesehatan yang cepat dan berkualitas, perkembangan kebijakan pemerintah terkait standar pelayanan (termasuk SPM dan akreditasi rumah sakit), serta dinamika pembangunan infrastruktur kesehatan di wilayah Lombok Timur bagian selatan.

Untuk memastikan peningkatan kinerja rumah sakit berjalan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan, maka diperlukan perumusan isu strategis sebagai fokus utama dalam pengembangan pelayanan selama periode 2025–2029. Perumusan isu strategis dilakukan melalui proses analisis mendalam terhadap setiap permasalahan yang teridentifikasi, dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, besarnya dampak terhadap keselamatan pasien, serta kontribusinya terhadap pencapaian visi dan misi rumah sakit.

Selain itu, analisis ini juga memperhatikan kondisi spesifik RSUD Patuh Karya yang saat ini tengah berada dalam fase pembangunan dan renovasi gedung serta penguatan kapasitas layanan sebagai rumah sakit rujukan di wilayah selatan Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, isu strategis yang ditetapkan tidak hanya menekankan penyelesaian permasalahan jangka pendek, tetapi juga mengantisipasi kebutuhan layanan di masa depan.

Melalui penetapan isu strategis ini, RSUD Patuh Karya diharapkan mampu meningkatkan mutu, keselamatan, dan efisiensi pelayanan, memperbaiki tata kelola, memperkuat pemenuhan sarana prasarana kesehatan terutama elemen vital seperti pelayanan darah, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan yang profesional dan berkeadilan. Hal ini menjadi landasan penting bagi rumah sakit dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Berikut adalah tabel isu strategis RSUD Patuh Karya yang menjadi prioritas penanganan dalam beberapa tahun ke depan:

Tabel 1.3  
Isu Strategis RSUD Patuh Karya

| POTENSI DAERAH YANG MENJADI KEWENANGAN                                                                    | PERMASALAHAN RSUD PATUH KARYA                                        | ISU KLHS YANG RELEVAN DENGAN RUMAH SAKIT                            | ISU LINGKUNGAN DINAMIS YANG RELEVAN DENGAN RUMAH SAKIT    |                                                        |                                                            | ISU STRATEGIS RSUD PATUH KARYA                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                           |                                                                      |                                                                     | GLOBAL                                                    | NASIONAL                                               | REGIONAL                                                   |                                                                                                 |
| Tersedianya fasilitas RSUD sebagai pusat layanan kesehatan rujukan di wilayah Lombok Timur bagian selatan | Adanya jenis penyakit yang belum dapat ditangani di RSUD Patuh Karya | Ketersediaan layanan kesehatan berkualitas dan berkeadilan          | Perkembangan penyakit menular baru                        | Standar akreditasi rumah sakit meningkat               | Akses masyarakat pelosok masih terbatas                    | Peningkatan kapasitas layanan untuk menangani kasus penyakit yang belum dapat ditangani di RSUD |
| Jumlah penduduk yang tinggi dengan kebutuhan layanan kesehatan meningkat                                  | Terbatasnya tenaga medis spesialis                                   | Ketersediaan SDM kesehatan yang kompeten dan merata                 | Mobilitas tenaga medis meningkat                          | Kekurangan dokter spesialis di daerah                  | Ketimpangan distribusi tenaga kesehatan antar wilayah      | Pemenuhan kebutuhan tenaga medis spesialis dan pengembangan kompetensi SDM                      |
| Dukungan pemerintah daerah terhadap penguatan BLUD dan peningkatan mutu pelayanan                         | Kurangnya peralatan medis yang memadai                               | Efisiensi penggunaan sumber daya dan energi                         | Inovasi teknologi medis cepat berubah                     | Program digitalisasi RS dan rekam medis elektronik     | Ketergantungan pada pengadaan dari luar daerah             | Peningkatan sarana dan prasarana medis agar sesuai standar SPM dan akreditasi                   |
| Letak strategis RSUD di jalur lintas selatan dan dekat wilayah wisata                                     | Keterlambatan rujukan pasien kritis                                  | Ketahanan dan kesiapan sistem kesehatan daerah                      | Perubahan pola penyakit dan bencana                       | Penguatan sistem rujukan terpadu                       | Keterbatasan sarana transportasi rujukan                   | Penguatan sistem rujukan dan penanganan pasien gawat darurat                                    |
| SDM dengan semangat pelayanan namun belum optimal secara kompetensi                                       | Kurangnya pelatihan SDM                                              | Peningkatan keselamatan pasien dan efisiensi pelayanan              | Keselamatan pasien menjadi isu global                     | Standar keselamatan pasien wajib diterapkan            | Minimnya pelatihan berkelanjutan di fasilitas daerah       | Pengembangan kompetensi SDM dan peningkatan mutu keselamatan pasien                             |
| Adanya sistem pengendalian infeksi dan tim PPI di RS                                                      | Meningkatnya kasus infeksi nosokomial (HAIs)                         | Kualitas lingkungan dan sanitasi rumah sakit                        | Ancaman resistensi antibiotik dan infeksi nosokomial      | Program pencegahan dan pengendalian HAI                | Fasilitas sanitasi rumah sakit belum optimal               | Penguatan program PPI dan pengendalian infeksi rumah sakit                                      |
| Dukungan lahan dan gedung pelayanan yang ada                                                              | Overkapasitas ruang rawat inap                                       | Efisiensi penggunaan ruang dan fasilitas                            | Peningkatan pasien rawat akibat penyakit kronis           | Tuntutan peningkatan kenyamanan dan keselamatan pasien | Keterbatasan ruang pelayanan rawat inap                    | Perluasan kapasitas ruang rawat inap dan optimalisasi manajemen tempat tidur                    |
| Adanya dukungan infrastruktur dasar daerah                                                                | Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pelayanan rumah sakit    | Efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan fasilitas kesehatan hijau | Keterbatasan infrastruktur kesehatan di negara berkembang | Program revitalisasi sarana prasarana kesehatan        | Kondisi bangunan dan utilitas rumah sakit belum memadai    | Peningkatan dan modernisasi sarana prasarana pendukung layanan rumah sakit                      |
| Adanya sistem manajemen internal dan regulasi pelayanan                                                   | Tata kelola rumah sakit yang belum optimal                           | Tata kelola kelembagaan dan manajemen berkelanjutan                 | Tuntutan transparansi dan akuntabilitas sektor publik     | Penguatan manajemen rumah sakit daerah (BLUD)          | Mekanisme koordinasi dan pengawasan internal belum efektif | Penguatan tata kelola rumah sakit yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kinerja   |



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

Perencanaan kinerja instansi pemerintah adalah proses perancangan strategi dan rencana tindakan yang sistematis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu instansi pemerintah. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur, memantau, dan melaporkan kinerja organisasi secara terukur dan transparan.

Perencanaan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tertuang dalam dokumen Perencanaan Strategis (Renstra). Renstra merupakan dokumen perencanaan strategis yang dijadikan pedoman dan penentu arah dalam melaksanakan program dan kegiatan OPD sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, dalam rangka mewujudkan dan mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Dokumen Renstra juga memuat penjelasan terkait dengan pentingnya keberadaan OPD dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Kepala Daerah (menjawab untuk apa suatu OPD dibentuk). Sebagai dokumen perencanaan pembangunan dan dokumen perencanaan kinerja, Renstra OPD juga berfungsi sebagai alat pengawasan bagi pimpinan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi suatu OPD dan juga sebagai alat evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu OPD melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan kepadanya.

#### **2.1 GAMBARAN RENCANA STRATEGIS**

Mengacu pada isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Lombok Timur dalam pembangunan kesehatan, RSUD Patuh Karya sebagai salah satu institusi pemerintah berkomitmen untuk mendukung RPJMD Kabupaten Lombok Timur Tahun 2025-2029. Salah satu tujuan RPJMD yang ditetapkan adalah:

**“Meningkatnya Kualitas Dan Pemerataan Layanan Pendidikan, Kesehatan, Dan Perlindungan Sosial Yang Berkeadilan”**

Pemerintah Kabupaten Lombok Timur menetapkan arah pembangunan daerah yang menekankan pada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan dasar, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial, agar dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat. Arah kebijakan ini menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari misi pertama RPJMD Kabupaten Lombok Timur Tahun 2025-2029 yang secara khusus menekankan pentingnya peningkatan pelayanan kesehatan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat. Melalui pelayanan kesehatan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat hidup lebih sehat, produktif, dan memiliki akses layanan yang setara tanpa membedakan kondisi sosial maupun wilayah tempat tinggal.

Dalam dokumen RPJMD, pencapaian tujuan tersebut didukung oleh berbagai upaya strategis, antara lain memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, meningkatkan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia kesehatan, serta memenuhi kebutuhan dasar pelayanan kesehatan masyarakat. Upaya-upaya ini dirancang untuk menjawab permasalahan kesehatan yang masih dihadapi di daerah dan untuk memastikan pelayanan kesehatan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sebagai salah satu perangkat daerah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan, RSUD Patuh Karya memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan daerah tersebut. Peran ini diwujudkan melalui penetapan tujuan, sasaran, dan indikator kinerja rumah sakit yang selaras dengan arah kebijakan pembangunan daerah, sebagaimana dilaporkan dalam LKjIP RSUD Patuh Karya.

RSUD Patuh Karya berperan penting dalam merealisasikan tujuan ini dengan menjabarkan kebijakan strategis dalam Rencana Strategis RSUD Patuh Karya tahun 2025-2029, Keterkaitan Tujuan

dan Sasaran RSUD Patuh Karya dengan Misi/Tujuan dan Sasaran Kepala Daerah digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Keterkaitan Tujuan dan Sasaran RSUD Patuh Karya dengan Kepala Daerah

| SASARAN RPJMD                                                              | URUSAN OPD                                  | TUJUAN                                       | INDIKATOR TUJUAN                    | SASARAN                                                          | INDIKATOR SASARAN                                  |
|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| <b>Meningkatnya Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan Dasar dan Rujukan</b> | <b>Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan</b> | <b>Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan</b> |                                     |                                                                  |                                                    |
|                                                                            |                                             |                                              | <b>Indeks Kepuasan Pasien (IKP)</b> |                                                                  |                                                    |
|                                                                            |                                             |                                              |                                     | Pencapaian Standar Pelayanan Rumah Sakit                         | Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan |
|                                                                            |                                             |                                              |                                     | Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan           | BOR ( Bed Occupancy Ratio)                         |
|                                                                            |                                             |                                              |                                     | Meningkatnya efektivitas penanganan medis dan keselamatan pasien | NDR (Net Death Rate)                               |
|                                                                            |                                             |                                              |                                     |                                                                  | GDR (Gross Death Rate)                             |

Tabel diatas menunjukkan keterkaitan antara sasaran pembangunan daerah di bidang kesehatan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lombok Timur dengan tujuan dan sasaran yang dilaksanakan oleh RSUD Patuh Karya. Sasaran RPJMD berupa meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan dasar dan rujukan menjadi landasan utama bagi RSUD Patuh Karya dalam menetapkan arah kebijakan dan kinerja pelayanan kesehatan.

Sebagai perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, RSUD Patuh Karya menetapkan tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Tujuan tersebut diukur melalui indikator kinerja yang mencerminkan kualitas pelayanan rumah sakit, antara lain Indeks Kepuasan Pasien (IKP)

sebagai gambaran tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, RSUD Patuh Karya menetapkan beberapa sasaran kinerja, yaitu pencapaian standar pelayanan rumah sakit, peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, serta peningkatan efektivitas penanganan medis dan keselamatan pasien. Sasaran-sasaran ini diukur melalui indikator jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap, tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (BOR), serta indikator keselamatan pasien seperti Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR).

Melalui keterkaitan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran RSUD Patuh Karya telah selaras dengan sasaran pembangunan kesehatan daerah. Pelaksanaan kinerja rumah sakit diarahkan untuk meningkatkan akses layanan, mutu pelayanan, dan keselamatan pasien, sehingga secara langsung mendukung pencapaian sasaran RPJMD Kabupaten Lombok Timur di bidang kesehatan.

## **2.2 PERJANJIAN KINERJA**

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disusun sebagai bentuk upaya mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil. Perjanjian kinerja ini merupakan komitmen Direktur RSUD Patuh Karya kepada Bupati Lombok Timur untuk melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi rumah sakit, sekaligus mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam satu tahun anggaran.

Melalui perjanjian kinerja ini, Direktur RSUD Patuh Karya bertanggung jawab atas keberhasilan maupun ketidakberhasilan pencapaian target kinerja yang telah disepakati. Perjanjian Kinerja RSUD Patuh Karya Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja antara Bupati Lombok Timur dengan Pejabat Eselon

III, serta selaras dengan sasaran pembangunan daerah di bidang kesehatan.

Adapun Perjanjian Kinerja RSUD Patuh Karya Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.2  
Perjanjian Kinerja Tahun 2025

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                                                                                                                 | Indikator Kinerja            | Target |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------|
| 1  | Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Bermutu, Prima, Mudah Diakses Serta Unggul Guna Mempertahankan dan Meningkatkan Kepercayaan Pasien | Indeks Kepuasan Pasien (IKP) | 74%    |
|    |                                                                                                                                          | BOR (Bed Occupancy Ratio)    | 20%    |
|    |                                                                                                                                          | NDR (Net Death Rate)         | ≤ 25   |
|    |                                                                                                                                          | GDR (Gross Death Rate)       | ≤ 45   |

Sumber Data: Perjanjian Kinerja Bupati dengan Eselon III

Tabel di atas menunjukkan bahwa Perjanjian Kinerja RSUD Patuh Karya Tahun 2025 berfokus pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien. Indikator Indeks Kepuasan Pasien (IKP) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit, sementara Bed Occupancy Ratio (BOR) menggambarkan tingkat pemanfaatan kapasitas tempat tidur rawat inap. Selain itu, indikator Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) ditetapkan sebagai alat ukur untuk memantau efektivitas pelayanan medis dan keselamatan pasien. Penetapan target pada indikator-indikator tersebut menunjukkan komitmen RSUD Patuh Karya dalam menjaga mutu pelayanan sekaligus menekan angka kematian rumah sakit sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Perjanjian kinerja ini menjadi dasar bagi RSUD Patuh Karya dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja selama Tahun 2025, serta menjadi bahan utama dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Untuk menggambarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) RSUD Patuh Karya pada tahun 2025, berikut ini adalah penjelasan mengenai sasaran strategis dan target yang telah ditetapkan. IKU ini mencakup beberapa aspek penting yang berfokus pada kualitas pelayanan, keselamatan pasien, dan efektivitas operasional rumah sakit. Tabel berikut memberikan rincian mengenai sasaran yang harus dicapai untuk memastikan peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien secara menyeluruh:

Tabel 2.3  
Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                                                                                                                 | Indikator Kinerja            | Penjelasan/Formula                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Bermutu, Prima, Mudah Diakses Serta Unggul Guna Mempertahankan dan Meningkatkan Kepercayaan Pasien | Indeks Kepuasan Pasien (IKP) | Nilai Survei Indeks Kepuasan Pasien                                                              |
|    |                                                                                                                                          | BOR (Bed Occupancy Ratio)    | (Jumlah hari perawatan rumah sakit)/Jumlah tempat tidur x Jumlah hari dalam satu periode) x 100% |
|    |                                                                                                                                          | NDR (Net Death Rate)         | (Jumlah pasien mati > 48 jam/ Jumlah pasien keluar (hidup + mati) x 1000 permil                  |
|    |                                                                                                                                          | GDR (Gross Death Rate)       | (Jumlah pasien mati seluruhnya / Jumlah pasien keluar (hidup + mati) / 1000 permil               |

*Sumber Data: Indikator Kinerja Utama Tahun 2025*

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa rumah sakit berfokus pada peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui beberapa parameter kinerja. Dalam rangka menilai keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi RSUD Patuh Karya pada Tahun 2025, ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi alat ukur pencapaian kinerja rumah sakit. Indikator ini disusun untuk menggambarkan kualitas pelayanan, tingkat pemanfaatan fasilitas, serta keselamatan pasien secara sederhana dan terukur.

Indikator Indeks Kepuasan Pasien (IKP) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Nilai IKP mencerminkan penilaian pasien



terhadap proses pelayanan, sikap petugas, serta kenyamanan selama menerima layanan kesehatan.

Indikator Bed Occupancy Ratio (BOR) digunakan untuk melihat tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. BOR memberikan gambaran apakah fasilitas rawat inap dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan kapasitas yang tersedia.

Sementara itu, indikator Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) digunakan untuk memantau keselamatan pasien dan kualitas pelayanan medis. Kedua indikator ini menunjukkan kemampuan rumah sakit dalam menangani pasien, khususnya pasien dengan kondisi berat dan kritis.

Untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama tersebut, RSUD Patuh Karya menyusun rencana kerja dan pendanaan sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun Anggaran 2025. Rencana kerja disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, kondisi sarana dan prasarana rumah sakit, serta kemampuan keuangan daerah.

Rencana kerja dan pendanaan diarahkan untuk mendukung kelancaran operasional rumah sakit, pengadaan alat kesehatan dan obat-obatan, pengembangan fasilitas pelayanan, serta peningkatan pelayanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Seluruh program dan kegiatan tersebut diharapkan dapat secara langsung mendukung peningkatan mutu pelayanan, efisiensi pengelolaan rumah sakit, serta peningkatan kepuasan dan keselamatan pasien.

Dengan adanya keterkaitan yang jelas antara indikator kinerja, rencana kerja, dan pendanaan, RSUD Patuh Karya berkomitmen untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang terjangkau, bermutu, dan berkelanjutan. Pelaksanaan rencana kerja ini diharapkan mampu mendukung pencapaian target kinerja Tahun 2025 serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 2.4  
Rencana Kerja Tahun 2025

| URUSAN PROGRAM/KEGIATAN                                                     |                                                                                                                | ANGGARAN                 |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| URUSAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN                                          |                                                                                                                | <b>Rp 42.311.352.852</b> |
| PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA                 |                                                                                                                | <b>Rp 14.990.303.748</b> |
|                                                                             | Administrasi Umum Perangkat daerah                                                                             | Rp 500.217.925           |
|                                                                             | Penyediaan Bahan Logistik Kantor                                                                               | Rp 239.708.000           |
|                                                                             | Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan                                                                        | Rp 260.509.925           |
|                                                                             | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah                                               | Rp 32.108.100            |
|                                                                             | Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya                                   | Rp 32.108.100            |
|                                                                             | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah                                                             | Rp 457.977.723           |
|                                                                             | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor                                                                          | Rp 457.977.723           |
|                                                                             | Peningkatan Pelayanan BLUD                                                                                     | Rp 14.000.000.000        |
|                                                                             | Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD                                                                         | Rp 14.000.000.000        |
| PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT |                                                                                                                | <b>Rp 27.321.049.104</b> |
|                                                                             | Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota                    | Rp 26.519.009.382        |
|                                                                             | Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan                                    | Rp 7.027.538.380         |
|                                                                             | Pengembangan Rumah Sakit                                                                                       | Rp 16.755.011.139        |
|                                                                             | Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman Di Fasilitas Kesehatan | Rp 2.736.459.863         |
|                                                                             | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota                           | Rp 802.039.722           |
|                                                                             | Operasional Pelayanan Rumah Sakit                                                                              | Rp 802.039.722           |

*Sumber Data: Anggaran Perubahan Tahun 2025*

Berdasarkan Tabel 2.4, alokasi anggaran RSUD Patuh Karya Tahun 2025 difokuskan pada dua kelompok besar, yaitu program penunjang urusan pemerintahan daerah dan program pemenuhan upaya kesehatan perorangan serta upaya kesehatan masyarakat. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung administrasi dan operasional rumah sakit, peningkatan pelayanan BLUD, pengadaan alat kesehatan dan obat-obatan, serta pengembangan sarana dan prasarana rumah sakit.

Secara keseluruhan, rencana kerja dan pendanaan ini merupakan wujud komitmen RSUD Patuh Karya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang tepat sasaran, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan rencana kerja ini diharapkan mampu mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta pencapaian target kinerja RSUD Patuh Karya pada Tahun 2025.

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan wujud tanggung jawab RSUD Patuh Karya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyedia pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Melalui akuntabilitas kinerja, rumah sakit menilai sejauh mana kegiatan dan pelayanan yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di RSUD Patuh Karya tidak hanya berfokus pada terselenggaranya kegiatan, tetapi juga pada hasil yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, setiap target kinerja yang ditetapkan diukur secara nyata melalui indikator kinerja yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja. Hasil pengukuran tersebut menjadi gambaran tingkat keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang bermutu, aman, dan mudah diakses.

Laporan Kinerja RSUD Patuh Karya Tahun 2025 menyajikan hasil pencapaian kinerja berdasarkan indikator utama yang digunakan untuk menilai mutu pelayanan rumah sakit. Indikator-indikator ini mencerminkan tingkat kepuasan pasien, pemanfaatan fasilitas rawat inap, serta kualitas pelayanan medis yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Dengan penyajian capaian kinerja ini, rumah sakit dapat menunjukkan keterbukaan dalam pengelolaan pelayanan sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Ringkasan capaian indikator kinerja RSUD Patuh Karya Tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1  
Capaian Indikator Kinerja Perjanjian Kinerja Tahun 2025

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                                                              | Indikator Kinerja            | Target | Capaian | Ket      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------|---------|----------|
| 1  | Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Bermutu, Prima, Mudah Diakses Serta Unggul Guna | Indeks Kepuasan Pasien (IKP) | 74%    | 90%     | Tercapai |
|    |                                                                                       | BOR (Bed Occupancy Ratio)    | 20%    | 66,3%   | Tercapai |

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                           | Indikator Kinerja      | Target    | Capaian | Ket      |
|----|----------------------------------------------------|------------------------|-----------|---------|----------|
|    | Mempertahankan dan Meningkatkan Kepercayaan Pasien | NDR (Net Death Rate)   | $\leq 25$ | 6,2%    | Tercapai |
|    |                                                    | GDR (Gross Death Rate) | $\leq 45$ | 8,0%    | Tercapai |

Berdasarkan capaian yang disajikan, RSUD Patuh Karya menunjukkan hasil kinerja yang baik pada Tahun 2025. Indeks Kepuasan Pasien yang melampaui target menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diterima, baik dari sisi pelayanan medis maupun pelayanan penunjang lainnya. Capaian ini menjadi indikator penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

Pemanfaatan tempat tidur rumah sakit yang tercermin dari nilai Bed Occupancy Ratio (BOR) juga menunjukkan hasil yang positif. Tingginya nilai BOR menandakan bahwa fasilitas rawat inap digunakan secara optimal untuk melayani pasien, sekaligus menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan di RSUD Patuh Karya.

Dari sisi keselamatan pasien, angka Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) berada jauh di bawah batas yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan medis, penanganan pasien, serta sistem pelayanan rumah sakit telah berjalan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku.

Secara keseluruhan, capaian kinerja RSUD Patuh Karya Tahun 2025 mencerminkan upaya nyata rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Hasil ini menjadi dasar untuk mempertahankan kinerja yang telah baik serta mendorong perbaikan berkelanjutan agar pelayanan yang diberikan semakin berkualitas dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi merupakan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai oleh RSUD Patuh Karya selama periode tahun 2025. Kinerja ini diukur berdasarkan indikator-indikator utama

yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja serta dokumen perencanaan lainnya, yang merujuk pada standar pelayanan minimum dan sasaran strategis rumah sakit. Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana tercantum pada tabel 3.1, berikut ini akan diuraikan evaluasi dan analisis pencapaian indikator kinerja organisasi per-sasaran strategis.

### 3.1.1 PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025

Pada tahun 2025, RSUD Patuh Karya telah menetapkan sejumlah target kinerja untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Di bawah ini disajikan tabel perbandingan antara target dan realisasi kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian yang telah diraih serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perhatian khusus.

Tabel 3.2  
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                                                                                                                 | Indikator Kinerja            | Target | Capaian | Ket      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------|---------|----------|
| 1  | Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Bermutu, Prima, Mudah Diakses Serta Unggul Guna Mempertahankan dan Meningkatkan Kepercayaan Pasien | Indeks Kepuasan Pasien (IKP) | 74%    | 90%     | Tercapai |
|    |                                                                                                                                          | BOR (Bed Occupancy Ratio)    | 20%    | 66,3%   | Tercapai |
|    |                                                                                                                                          | NDR (Net Death Rate)         | ≤ 25   | 6,2%    | Tercapai |
|    |                                                                                                                                          | GDR (Gross Death Rate)       | ≤ 45   | 8,0%    | Tercapai |

Secara keseluruhan, pencapaian indikator kinerja menunjukkan hasil yang positif dan melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat menjadi dasar untuk menetapkan target yang lebih menantang di tahun mendatang, sekaligus mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan yang sudah baik di RSUD Patuh Karya.

### 3.1.2 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Tabel berikut menyajikan perbandingan realisasi kinerja RSUD Patuh Karya tahun 2025 dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan dan tren capaian kinerja rumah sakit dari waktu ke waktu, serta untuk melihat sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam berbagai indikator.

Tabel 3.3  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                                                                                                                 | Indikator Kinerja            | 2022  | 2023   | 2024  | 2025  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------|--------|-------|-------|
| 1  | Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Bermutu, Prima, Mudah Diakses Serta Unggul Guna Mempertahankan dan Meningkatkan Kepercayaan Pasien | Indeks Kepuasan Pasien (IKP) | 70%   | 70,58% | 83%   | 90%   |
|    |                                                                                                                                          | BOR (Bed Occupancy Ratio)    | 0,01% | 24%    | 57,9% | 66,3% |
|    |                                                                                                                                          | NDR (Net Death Rate)         | 0     | 4,60%  | 7,0%  | 6,2%  |
|    |                                                                                                                                          | GDR (Gross Death Rate)       | 0     | 17,70% | 13,5% | 8,0%  |

Berdasarkan data pada tabel tersebut, secara umum kinerja RSUD Patuh Karya menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Indeks Kepuasan Pasien (IKP) mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 70% pada tahun 2022 menjadi 90% pada tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan rumah sakit semakin dirasakan baik oleh masyarakat, baik dari sisi pelayanan medis maupun pelayanan penunjang lainnya.

Indikator Bed Occupancy Ratio (BOR) juga mengalami peningkatan yang sangat besar. Pada tahun 2022, tingkat pemanfaatan tempat tidur masih sangat rendah, namun terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 66,3% pada tahun 2025. Hal ini menggambarkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap RSUD Patuh Karya semakin meningkat, sehingga pemanfaatan layanan rawat inap menjadi lebih optimal.

Untuk indikator keselamatan pasien, Net Death Rate (NDR) mengalami peningkatan sejak tahun 2022 hingga tahun 2024, namun



pada tahun 2025 mulai menunjukkan perbaikan dengan penurunan menjadi 6,2%. Meskipun demikian, kondisi ini tetap menjadi perhatian rumah sakit untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam penanganan pasien dengan kondisi kritis.

Sementara itu, Gross Death Rate (GDR) menunjukkan tren yang semakin baik. Setelah sempat berada pada angka yang cukup tinggi pada tahun 2023, GDR terus menurun hingga mencapai 8,0% pada tahun 2025. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam sistem pelayanan medis, keselamatan pasien, serta kualitas penanganan secara keseluruhan di RSUD Patuh Karya.

Secara keseluruhan, perbandingan capaian kinerja dari tahun 2022 hingga tahun 2025 menunjukkan bahwa RSUD Patuh Karya terus melakukan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Peningkatan kepuasan pasien dan pemanfaatan layanan yang semakin optimal menjadi indikator keberhasilan utama, sementara indikator keselamatan pasien tetap menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di masa mendatang.

### **3.1.3 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH**

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja RSUD Patuh Karya pada tahun 2025 telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dilakukan perbandingan antara capaian kinerja tahun berjalan dengan target jangka menengah yang tercantum dalam dokumen perencanaan strategis rumah sakit. Perbandingan ini bertujuan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan, sekaligus untuk memastikan bahwa arah pembangunan pelayanan kesehatan tetap sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.

Penilaian kinerja pada tahun 2025 difokuskan pada indikator-indikator utama yang menggambarkan mutu pelayanan, pemanfaatan fasilitas, serta keselamatan pasien, yaitu Indeks Kepuasan Pasien (IKP), Bed Occupancy Ratio (BOR), Net Death Rate (NDR), dan Gross Death Rate (GDR). Ringkasan perbandingan antara capaian kinerja

tahun 2025 dengan target jangka menengah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4  
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

| No | Tujuan/Sasaran Strategis                                                                                                                 | Indikator Kinerja            | 2022  | 2023   | 2024   | 2025   | RPJMD  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Bermutu, Prima, Mudah Diakses Serta Unggul Guna Mempertahankan dan Meningkatkan Kepercayaan Pasien | Indeks Kepuasan Pasien (IKP) | 70%   | 70,6%  | 83%    | 90%    | 90%    |
|    |                                                                                                                                          | BOR (Bed Occupancy Ratio)    | 0,01% | 24%    | 57,90% | 66,30% | 60,00% |
|    |                                                                                                                                          | NDR (Net Death Rate)         | 0     | 4,60%  | 7,00%  | 6,20%  | ≤ 25   |
|    |                                                                                                                                          | GDR (Gross Death Rate)       | 0     | 17,70% | 13,50% | 8,00%  | ≤ 45   |

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja RSUD Patuh Karya pada tahun 2025 secara umum telah memenuhi bahkan melampaui target jangka menengah yang telah ditetapkan.

Indeks Kepuasan Pasien (IKP) pada tahun 2025 mencapai 90%, lebih tinggi dibandingkan target jangka menengah sebesar 90%. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan RSUD Patuh Karya terus mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan perbaikan pada kualitas pelayanan, sikap petugas, serta kenyamanan fasilitas yang dirasakan langsung oleh pasien dan keluarga.

Pada indikator Bed Occupancy Ratio (BOR), capaian tahun 2025 sebesar 66,30%, yang telah melampaui target jangka menengah sebesar 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur rawat inap sudah berjalan dengan baik dan layanan rumah sakit semakin dimanfaatkan oleh masyarakat. Peningkatan BOR juga menandakan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh RSUD Patuh Karya.

Untuk indikator keselamatan pasien, Net Death Rate (NDR) pada tahun 2025 tercatat sebesar 6,20%, masih berada jauh di bawah batas maksimum target jangka menengah (≤25). Demikian pula Gross Death

Rate (GDR) sebesar 8,00%, yang juga berada jauh di bawah ambang batas target jangka menengah ( $\leq 45$ ). Capaian ini menunjukkan bahwa upaya rumah sakit dalam meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas penanganan medis telah berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja RSUD Patuh Karya pada tahun 2025 telah berada pada jalur yang sesuai dengan target jangka menengah. Sebagian besar indikator utama telah tercapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan. Ke depan, rumah sakit akan terus berupaya mempertahankan capaian tersebut serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan, terutama dalam peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, agar manfaat pelayanan kesehatan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

#### **3.1.4 ANALISA PENYEBAB PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN**

Capaian kinerja RSUD Patuh Karya pada Tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan yang telah dilakukan secara bertahap, namun juga masih dipengaruhi oleh sejumlah kendala yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Oleh karena itu, analisis kinerja perlu melihat dua sisi, yaitu faktor-faktor yang mendorong peningkatan kinerja serta faktor-faktor yang masih menjadi penghambat pencapaian kinerja secara optimal.

##### **A. Faktor Penyebab Peningkatan Kinerja**

Keberhasilan RSUD Patuh Karya dalam mencapai target kinerja pada Tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

##### **1) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Indeks Kepuasan Pasien (IKP) meningkat dari 70% pada 2022 menjadi 83% pada 2024, dan ditargetkan mencapai 90% pada 2025. Peningkatan ini mencerminkan kualitas pelayanan tenaga medis dan non-medis yang semakin baik, berkat program

pelatihan, pengembangan kompetensi SDM, serta sikap petugas yang lebih ramah dan responsif.

2) Optimalisasi Pemanfaatan Kapasitas Rumah Sakit

Bed Occupancy Ratio (BOR) meningkat dari 0,01% pada 2022 menjadi 57,9% pada 2024, dengan target 60% pada 2025. Kenaikan BOR menunjukkan pemanfaatan tempat tidur rawat inap yang lebih efisien, mencerminkan meningkatnya kebutuhan layanan dan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

3) Perbaikan Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien

Net Death Rate (NDR) menurun dari 7% pada 2024 menjadi 6,2% pada 2025, masih jauh di bawah target  $\leq 25\%$ . Sedangkan Gross Death Rate (GDR) menurun dari 17,7% pada 2023 menjadi 8% pada 2025, lebih rendah dari batas standar  $\leq 45\%$ . Penurunan angka kematian ini menunjukkan penerapan prosedur pelayanan yang lebih konsisten dan upaya peningkatan keselamatan pasien yang semakin baik.

4) Letak Geografis Rumah Sakit yang Strategis

Lokasi RSUD Patuh Karya yang mudah diakses masyarakat mempermudah pasien mendapatkan layanan cepat, termasuk pada kondisi darurat. Faktor ini mendukung meningkatnya kepuasan pasien (IKP) dan optimalisasi kapasitas layanan (BOR).

5) Komitmen Manajemen dan Tenaga Kesehatan

Dukungan pimpinan serta komitmen tenaga medis dan non-medis dalam menjalankan tugas mendorong tercapainya target kinerja. Koordinasi antarunit yang baik membantu kelancaran alur pelayanan dan efektivitas penanganan pasien.

6) Dukungan Pendanaan dari DAU, DAK, dan Pengelolaan BLUD

Bantuan pendanaan dari DAU dan DAK digunakan untuk pembangunan fasilitas dan pengadaan peralatan rumah sakit, sehingga meningkatkan kapasitas layanan dan mutu pelayanan. Selain itu, pengelolaan keuangan melalui pola BLUD memberikan fleksibilitas dalam mendukung operasional rumah sakit, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar layanan.

Kombinasi dukungan pendanaan ini memungkinkan rumah sakit mencapai target kinerja lebih efektif.

#### B. Faktor Penghambat Kinerja

Selain adanya peningkatan kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan RSUD Patuh Karya pada Tahun 2025 juga menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan dan penyerapan anggaran. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut:

##### 1) Pelaksanaan pembangunan fisik yang masih berjalan

Pada Tahun 2025, RSUD Patuh Karya melaksanakan beberapa kegiatan pembangunan dan pengembangan fisik rumah sakit. Proses pembangunan ini memerlukan waktu dan tahapan yang cukup panjang, mulai dari perencanaan, persiapan administrasi, hingga pelaksanaan di lapangan. Kondisi ini berdampak pada tertundanya pemanfaatan sebagian sarana dan prasarana pelayanan serta mempengaruhi waktu pelaksanaan kegiatan pendukung lainnya.

##### 2) Pergantian pimpinan rumah sakit

Terjadinya pergantian pimpinan pada tahun berjalan berdampak pada proses pengambilan keputusan dan penyesuaian kebijakan internal. Proses transisi kepemimpinan memerlukan waktu untuk konsolidasi dan penyesuaian arah kebijakan, sehingga beberapa kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa, mengalami keterlambatan pelaksanaan.

##### 3) Keterlambatan eksekusi pengadaan dan serapan anggaran

Dampak dari pembangunan fisik dan pergantian pimpinan menyebabkan sebagian proses pengadaan belum dapat dilaksanakan sesuai jadwal awal. Hal ini berpengaruh pada rendahnya serapan anggaran pada awal hingga pertengahan tahun, sehingga pada akhir tahun diperlukan upaya percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.

- 4) Proses penyesuaian tugas dan tanggung jawab bendahara pengganti membutuhkan waktu, sehingga berdampak pada keterlambatan proses administrasi keuangan dan pencairan anggaran pada periode awal tahun.
- 5) Beban kerja tinggi pada akhir tahun anggaran  
Akumulasi keterlambatan pelaksanaan kegiatan pada awal dan pertengahan tahun mengakibatkan meningkatnya beban kerja pada akhir tahun. Kondisi ini menuntut upaya ekstra dari seluruh jajaran, termasuk lembur, agar kegiatan dapat terlaksana dan penyerapan anggaran tetap optimal sesuai ketentuan yang berlaku.

### C. Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan analisis terhadap kinerja RSUD Patuh Karya dan tantangan yang dihadapi, berikut adalah sejumlah solusi strategis yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja rumah sakit serta mencapai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis. Solusi-solusi ini dirancang untuk mengatasi hambatan yang ada, memanfaatkan potensi yang tersedia, dan mengoptimalkan sumber daya agar pelayanan kesehatan semakin berkualitas dan dapat diakses oleh masyarakat dengan lebih baik. Berikut adalah rangkuman solusi strategis untuk meningkatkan kinerja RSUD Patuh Karya dan mencapai target yang ditetapkan dalam perencanaan strategis:

#### 1) Penguatan Jaringan Rujukan dan Kerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Lain

Mengoptimalkan kerjasama dengan puskesmas, klinik, dan rumah sakit lain di sekitar wilayah juga penting untuk memperlancar rujukan pasien. Kerjasama yang baik dapat mengurangi waktu tunggu pasien, mempercepat penanganan, serta meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam kondisi darurat.



## 2) Prioritas pada Pelayanan Inti

Rumah sakit memfokuskan pelayanan pada kegiatan yang paling dibutuhkan masyarakat, seperti fl, rawat inap, persalinan, dan rujukan. Kegiatan atau program tambahan yang tidak mendesak ditunda sementara.

## 3) Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya yang Ada

Tenaga medis, peralatan, dan fasilitas yang tersedia digunakan secara maksimal. Pembelian alat baru hanya dilakukan apabila benar-benar mendesak.

## 4) Pengelolaan Obat dan Alat Kesehatan Secara Efektif

Persediaan obat dan alat kesehatan dikendalikan sesuai prioritas kebutuhan pasien. Pemantauan rutin dilakukan untuk mencegah kekurangan atau pemborosan.

Solusi lain adalah membuat sistem monitoring stok yang sederhana dan teratur, sehingga kebutuhan penting selalu tersedia, sementara penggunaan tetap efisien.

## 5) Pemanfaatan Dana BLUD Secara Tepat

Dana BLUD dialokasikan untuk operasional rumah sakit dan pemeliharaan fasilitas agar layanan tetap berjalan normal yaitu dengan menetapkan alokasi anggaran yang jelas berdasarkan urgensi kebutuhan, sehingga dana terbatas digunakan secara optimal untuk mendukung pelayanan utama.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut secara komprehensif, RSUD Patuh Karya dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta lebih siap untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis. Langkah-langkah ini akan memperkuat pelayanan kesehatan, meningkatkan kepuasan pasien, dan memastikan keberlanjutan operasional yang lebih efisien dan berkualitas.

### 3.1.5 ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

#### A. Sumber Daya Manusia (SDM)

Efisiensi penggunaan SDM di RSUD Patuh Karya terlihat dari beberapa indikator kinerja, seperti Indeks Kepuasan Pasien (IKP) yang mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga medis dan staf rumah sakit mampu memberikan pelayanan yang memuaskan dan memenuhi harapan pasien. Namun, untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut, perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

##### 1) Keseimbangan Beban Kerja

Terjadi naik turun jumlah kunjungan pasien yang tinggi, terutama pada unit layanan seperti IGD dan rawat inap, menunjukkan adanya ketidakseimbangan distribusi tenaga medis pada jam sibuk. Beberapa unit pelayanan menghadapi lonjakan pasien, yang bisa mempengaruhi kualitas pelayanan jika tidak diatasi dengan optimal.

##### 2) Pelatihan dan Pengembangan

Peningkatan SDM dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan berkelanjutan untuk tenaga medis dan administrasi agar mereka lebih adaptif dengan perkembangan teknologi medis dan manajemen rumah sakit. Pelatihan ini juga penting untuk mengurangi kesalahan dalam prosedur medis dan meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian administrasi.

##### 3) Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam penjadwalan dan pengelolaan tenaga medis bisa meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga. Misalnya, penggunaan sistem manajemen tenaga medis berbasis IT yang dapat secara otomatis menyesuaikan penjadwalan berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan unit.

#### B. Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Pengelolaan sarana dan prasarana di RSUD Patuh Karya menunjukkan bahwa rumah sakit cukup efisien dalam menggunakan ruang dan fasilitas, terbukti dengan Bed

Occupancy Ratio (BOR) yang mencapai 66,3%, lebih tinggi dari target 60%. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk lebih meningkatkan efisiensi penggunaan sarpras:

1) Pemeliharaan Alat Kesehatan

Walaupun RSUD Patuh Karya berhasil memanfaatkan alat kesehatan yang ada, alat-alat medis yang sudah berusia tua berpotensi menurunkan efisiensi operasional. Perawatan dan peremajaan alat medis sangat penting untuk menjaga kinerja alat dan menghindari downtime yang dapat mengganggu pelayanan pasien.

2) Kapasitas Tempat Tidur dan Ruang Rawat Inap

Keterbatasan ruang rawat inap menjadi hambatan dalam efisiensi pemanfaatan tempat tidur. RSUD Patuh Karya perlu mengoptimalkan kapasitas ruang rawat inap dengan cara melakukan redesign ruang atau memperkenalkan sistem tempat tidur bersama (multi-bed) yang lebih fleksibel. Selain itu, penggunaan teknologi untuk pengelolaan tempat tidur, seperti sistem booking online atau digitalisasi manajemen kamar, bisa mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan kapasitas rawat inap.

3) Peningkatan Infrastruktur

Penyempurnaan fasilitas-fasilitas pendukung seperti ruang perawatan intensif (ICU), ruang gawat darurat (UGD), dan ruang operasional menjadi prioritas agar rumah sakit dapat menangani lebih banyak pasien dengan standar layanan yang tetap terjaga. Investasi dalam infrastruktur jangka panjang, termasuk pengadaan ruang baru yang lebih luas dan modern, akan mendukung efisiensi operasional jangka panjang.

C. Efisiensi Anggaran

Selain pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana-prasarana, efisiensi anggaran juga memegang peranan penting dalam operasional RSUD Patuh Karya, di mana pemantauan pengeluaran untuk

pengadaan obat, alat medis, dan operasional lainnya dilakukan secara rutin sehingga penggunaan dana dapat lebih efektif, terlihat dari Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang memiliki anggaran Rp 14.990.303.748 dengan realisasi Rp 12.751.562.572 (85%) serta sisa anggaran Rp 2.238.741.176 menunjukkan efisiensi yang cukup baik, sementara Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat dengan anggaran Rp 27.321.049.104 dan realisasi Rp 26.850.698.648 (98%) serta sisa anggaran Rp 470.350.456 menunjukkan efisiensi yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran di RSUD Patuh Karya secara umum cukup optimal, namun masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut dalam perencanaan, pemantauan, serta pemanfaatan teknologi agar dana dapat digunakan secara lebih maksimal untuk mendukung inovasi dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

### **3.1.6 ANALISIS PROGRAM KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA**

Berdasarkan data realisasi anggaran per 31 Desember, dapat dianalisis capaian masing-masing program dan kegiatan di RSUD Patuh Karya. Secara keseluruhan, total anggaran untuk Urusan Pemerintah Bidang Kesehatan sebesar Rp 42.311.352.852, dengan realisasi Rp 39.602.261.220 atau 94%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran dapat dimanfaatkan sesuai perencanaan, namun ada sisa anggaran yang belum terserap sepenuhnya.

Pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, anggaran sebesar Rp 14.990.303.748 terealisasi sebesar Rp 12.751.562.572, atau 85%. Realisasi yang belum mencapai 100% ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan pelaksanaan kegiatan karena pergantian pimpinan atau bendahara, sehingga beberapa proses administrasi dan pembelian memerlukan waktu tambahan. Meskipun begitu, sebagian besar kegiatan

administrasi umum, seperti penyediaan bahan logistik kantor, barang cetakan, pengadaan sarana dan prasarana kantor, serta jasa pelayanan umum kantor, semuanya berhasil direalisasikan 100%. Hal ini menandakan bahwa program-program yang bersifat rutin dan administratif dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala berarti.

Sedangkan pada Peningkatan Pelayanan BLUD, terdapat anggaran sebesar Rp 14.000.000.000 dengan realisasi Rp 11.761.258.824 atau 84%. Capaian ini lebih rendah dibanding program administratif karena adanya keterlambatan dalam pengadaan dan pelaksanaan layanan BLUD. Faktor-faktor penghambat ini biasanya terkait dengan koordinasi internal dan persiapan administrasi yang memerlukan waktu lebih lama.

Untuk Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, anggaran sebesar Rp 27.321.049.104 berhasil direalisasikan sebesar Rp 26.850.698.648 atau 98%. Program ini mencakup penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP, pengadaan alat kesehatan, pengembangan rumah sakit, serta pengadaan obat-obatan dan bahan habis pakai. Hampir semua kegiatan di program ini memiliki realisasi mendekati 100%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, terutama yang langsung menyentuh masyarakat, dapat dijalankan dengan efektif. Misalnya, pengadaan obat-obatan dan bahan habis pakai berhasil terealisasi penuh 100%, sedangkan pengadaan alat kesehatan dan pengembangan rumah sakit tercapai 98%, sedikit di bawah target tetapi masih sangat baik.

Program Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota juga menunjukkan capaian tinggi, dengan realisasi 99% dari anggaran Rp 802.039.722. Hal ini menunjukkan bahwa operasional pelayanan rumah sakit, termasuk pelayanan rujukan, dapat berjalan hampir sesuai rencana dan mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja rumah sakit.

Secara keseluruhan, analisis program dan kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian kinerja lebih tinggi

pada kegiatan yang bersifat pelayanan langsung dan rutin, sedangkan kegiatan yang terkait dengan pengembangan BLUD atau pengadaan fasilitas tambahan masih memerlukan perhatian lebih untuk mengoptimalkan penyerapannya. Faktor pendukung keberhasilan antara lain perencanaan yang jelas, alokasi anggaran yang memadai, dan koordinasi yang baik antar unit. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi pergantian pimpinan atau bendahara, keterlambatan pengadaan, dan pelaksanaan administratif yang membutuhkan waktu lebih lama.

Dengan pemahaman ini, RSUD Patuh Karya dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk tahun berikutnya, agar seluruh program dapat direalisasikan secara maksimal dan mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

### **3.2 REALISASI ANGGARAN**

Dalam rangka memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, analisis terhadap realisasi anggaran menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Realisasi anggaran mencerminkan sejauh mana anggaran yang telah direncanakan dapat direalisasikan dalam praktik. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap realisasi anggaran di RSUD Patuh Karya tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian target, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta untuk merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang baik.

RSUD Patuh Karya melaksanakan Urusan Pemerintahan Wajib Bidang Kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Pada Tahun Anggaran 2025, RSUD Patuh Karya memperoleh pagu anggaran sebesar Rp19.267.739.250 dengan realisasi sebesar Rp17.084.457.537 atau sekitar 88,66%. Sumber pendanaan tersebut berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), serta Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut disajikan tabel realisasi anggaran RSUD Patuh Karya Tahun 2025:



Tabel 3.5  
Realisasi Anggaran

| URUSAN PROGRAM/KEGIATAN                                                                                        | ANGGARAN                 | REALISASI PER 31 DESEMBER | %          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------|------------|
| <b>URUSAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN</b>                                                                      | <b>Rp 42.311.352.852</b> | <b>Rp 39.507.757.063</b>  | <b>93%</b> |
| <b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>                                             | <b>Rp 14.990.303.748</b> | <b>Rp 12.657.058.415</b>  | <b>84%</b> |
| Administrasi Umum Perangkat daerah                                                                             | Rp 500.217.925           | Rp 500.217.925            | 100%       |
| Penyediaan Bahan Logistik Kantor                                                                               | Rp 239.708.000           | Rp 239.708.000            | 100%       |
| Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan                                                                      | Rp 260.509.925           | Rp 260.509.925            | 100%       |
| Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah                                               | Rp 32.108.100            | Rp 32.108.100             | 100%       |
| Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau                                                    | Rp 32.108.100            | Rp 32.108.100             | 100%       |
| Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah                                                             | Rp 457.977.723           | Rp 457.977.723            | 100%       |
| Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor                                                                          | Rp 457.977.723           | Rp 457.977.723            | 100%       |
| Peningkatan Pelayanan BLUD                                                                                     | Rp 14.000.000.000        | Rp 11.666.754.667         | 83%        |
| Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD                                                                         | Rp 14.000.000.000        | Rp 11.666.754.667         | 83%        |
| <b>PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>                             | <b>Rp 27.321.049.104</b> | <b>Rp 26.850.698.648</b>  | <b>98%</b> |
| Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP                                                     | Rp 26.519.009.382        | Rp 26.055.758.334         | 98%        |
| Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan                                    | Rp 7.027.538.380         | Rp 6.857.854.782          | 98%        |
| Pengembangan Rumah Sakit                                                                                       | Rp 16.755.011.139        | Rp 16.461.910.300         | 98%        |
| Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman Di Fasilitas Kesehatan | Rp 2.736.459.863         | Rp 2.735.993.252          | 100%       |
| Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota                           | Rp 802.039.722           | Rp 794.940.314            | 99%        |
| Operasional Pelayanan Rumah Sakit                                                                              | Rp 802.039.722           | Rp 794.940.314            | 99%        |

Sumber Data: Manajemen Keuangan RSUD Patuh Karya

Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan menjadi prioritas daerah dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya di bidang kesehatan. Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi anggaran RSUD Patuh Karya sebesar Rp 39.507.757.063 dari pagu Rp 42.311.352.852 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan layanan kesehatan secara menyeluruh serta penundaan pada beberapa program.

Adapun alokasi anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan program dan kegiatan di RSUD Patuh Karya Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut:

A. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota pada RSUD Patuh Karya Tahun Anggaran 2025 memiliki anggaran sebesar Rp14.990.303.748 dengan realisasi Rp12.657.058.415 atau sebesar 84 persen. Capaian ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan program penunjang telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Dampak positif dari realisasi ini adalah sebagian besar kebutuhan administrasi dan operasional rumah sakit tetap dapat terpenuhi sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mengalami gangguan yang signifikan. Namun demikian, sisa anggaran yang belum terealisasi berpotensi menyebabkan tertundanya beberapa kegiatan pendukung, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi efisiensi kerja, kecepatan layanan administratif, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya rumah sakit.

#### 1) Administrasi Umum Perangkat Daerah

Pada kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, anggaran sebesar Rp500.217.925 terealisasi seluruhnya atau mencapai 100 persen. Realisasi penuh ini memberikan dampak positif berupa terjaminnya kelancaran pengelolaan administrasi internal, termasuk pemenuhan kebutuhan logistik kantor serta penyediaan barang cetakan dan penggandaan. Kondisi ini mendukung tertib administrasi, akurasi dokumentasi, serta kelancaran koordinasi antarunit kerja. Dengan optimalnya kegiatan ini, risiko hambatan administratif yang dapat mengganggu operasional pelayanan rumah sakit dapat diminimalkan.

#### 2) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah memiliki anggaran sebesar Rp32.108.100 dengan realisasi 100 persen. Capaian ini berdampak positif terhadap tersedianya sarana dan prasarana pendukung gedung kantor atau bangunan lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional RSUD. Pengadaan yang terealisasi sepenuhnya menunjukkan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat sasaran. Dampaknya adalah meningkatnya kenyamanan dan efektivitas lingkungan kerja,

yang secara tidak langsung mendukung kualitas pelayanan kepada pasien dan masyarakat.

3) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah memiliki anggaran sebesar Rp457.977.723 dengan realisasi 100 persen. Realisasi optimal ini memberikan dampak positif berupa terjaminnya jasa pelayanan umum kantor yang mendukung operasional harian rumah sakit. Dukungan jasa penunjang yang memadai memungkinkan tenaga kesehatan dan tenaga pendukung lainnya untuk fokus pada pelayanan inti. Dengan demikian, efektivitas dan kontinuitas pelayanan kesehatan dapat terjaga dengan baik tanpa terganggu oleh kendala operasional.

4) Peningkatan Pelayanan BLUD

Berbeda dengan kegiatan lainnya, Peningkatan Pelayanan BLUD memiliki anggaran yang relatif besar yaitu Rp14.000.000.000 dengan realisasi Rp11.666.754.667 atau sebesar 83 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pelayanan BLUD telah berjalan, namun belum sepenuhnya maksimal. Dampak positifnya adalah sebagian besar kegiatan peningkatan mutu pelayanan, pengembangan layanan, dan dukungan operasional BLUD tetap dapat dilaksanakan. Namun, realisasi yang belum optimal berpotensi menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan layanan baru, peningkatan kapasitas pelayanan, serta optimalisasi kualitas layanan kepada masyarakat, sehingga masih terdapat ruang perbaikan pada periode berikutnya.

B. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat memiliki anggaran sebesar Rp27.321.049.104 dengan realisasi Rp26.850.698.648 atau sebesar

98 persen. Tingginya tingkat realisasi ini menunjukkan bahwa program prioritas di bidang pelayanan kesehatan telah dilaksanakan secara sangat efektif. Dampak positifnya adalah meningkatnya ketersediaan fasilitas, sarana, dan layanan kesehatan yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Realisasi yang hampir maksimal ini mencerminkan komitmen RSUD dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.

1. Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota memiliki anggaran sebesar Rp26.519.009.382 dengan realisasi Rp26.055.758.334 atau sebesar 98 persen. Capaian ini memberikan dampak positif berupa tersedianya alat kesehatan, pengembangan rumah sakit, serta pengadaan obat dan bahan medis habis pakai yang mendukung kelancaran pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, sisa anggaran yang belum terealisasi sepenuhnya dapat berdampak pada belum terpenuhinya seluruh kebutuhan fasilitas sesuai rencana awal, yang berpotensi membatasi kapasitas pelayanan pada kondisi tertentu.

2. Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota memiliki anggaran sebesar Rp802.039.722 dengan realisasi Rp794.940.314 atau sebesar 99 persen. Realisasi yang sangat tinggi ini berdampak positif terhadap operasional pelayanan rumah sakit, khususnya dalam pelayanan rujukan. Tingkat efisiensi yang baik memungkinkan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan rujukan, mempercepat penanganan pasien, serta meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan RSUD Patuh Karya.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran RSUD Patuh Karya Tahun Anggaran 2025 menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang baik dengan mayoritas program dan kegiatan terealisasi secara optimal. Dampak positifnya terlihat pada terjaganya kontinuitas pelayanan kesehatan, meningkatnya kualitas layanan, serta tersedianya dukungan administrasi dan operasional yang memadai. Namun, masih terdapat beberapa kegiatan dengan realisasi yang belum maksimal yang berpotensi membatasi pengembangan layanan dan peningkatan mutu pelayanan di masa mendatang, sehingga perlu menjadi perhatian dalam perencanaan dan penganggaran pada tahun berikutnya.

## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja dan Pertanggungjawaban Instansi Pemerintah (LKJIP) ini disusun sebagai upaya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian kinerja RSUD Patuh Karya selama periode yang telah ditentukan. Dalam laporan ini, telah diuraikan berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, beserta realisasi anggaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Meskipun telah dicapai beberapa kemajuan, laporan ini juga mengidentifikasi tantangan dan kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan program-program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan rumah sakit.

Ke depan, RSUD Patuh Karya berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan kesehatan, termasuk perluasan fasilitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Kami berharap laporan ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam mengevaluasi kinerja dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, demi terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan berkesinambungan.

Dengan demikian, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan LKJIP ini dan berharap dukungan yang berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi dan misi RSUD Patuh Karya.

Keruak, 31 Desember 2025  
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah  
Patuh Karya



**Kamarul Huda, S.Kep., MPH., Ns.**

NIP. 19760514 199803 1 006